SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR PENINGKATAN ANGKA KRIMINALITAS DI MEKSIKO PADA PEMERINTAHAN PHELIPE CALDERON TAHUN 2006 - 2012

Disusun Oleh:

AHMAD ASSEGAFF

16323015

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

ANALISIS FAKTOR PENINGKATAN ANGKA KRIMINALITAS DI MEKSIKO PADA PEMERINTAHAN PHELIPE CALDERON TAHUN 2006 - 2012

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

Pada Tanggal

12 Januari 2021

Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi

(Hangga Fathana, S.IP., B.Int.St., M.A)

NIK. 123230101

	Dewan Penguji:	Tanda Tangan
1	Masitoh Nur Rohma, S.Hub.Int., M.A	
2	Hangga Fathana, S.IP., B.Int.St., M.A.	
3	Karina Utami Dewi, S.IP., M.A.	

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ..... *ii*
DAFTAR ISI iiii
DAFTAR SINGKATAN iv
DAFTAR TABEL, GAMBAR, GRAFIK v
ABSTRAK vi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Signifikansi Penelitian 6
1.5 Cakupan Penelitian 6
1.6 Tinjauan Pustaka 7
1.7 Landasan Konsep/Teori/Model 10
1.8 Metode Penelitian 16
A. Jenis Penelitian 16
B. Subjek dan Objek Penelitian 16
C. Metode Pengumpulan Data 17
D. Proses Pengumpulan Data 17
BAB II KONDISI AKSI KRIMINALITAS DOMESTIK MEKSIKO 18
2.1 *Drug Trafficking* 18
2.2 *Firearms Trafficking* 22
2.3 Pembunuhan 25
2.4 *Human Trafficking* 29
2.5 Kekerasan 32
2.6 Perampokan 36
2.7 Pemberontakan 38
BAB III FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PENINGKATAN ANGKA KRIMINALITAS DI MEKSIKO 42
3.1. Dampak Krisis Finansial Amerika Serikat Terhadap Meksiko 42
3.2 *Value Expectation* 45
3.2.1 Upah kerja 47
3.2.2 Pengangguran 49
3.2.3. Manufaktur 51
3.2.4. Kemiskinan 53
3.3. *Value Capabilities* 55
3.3.1 Upah Kerja 57
3.3.2. Pekerjaan 58
3.3.3. Manufaktur 59
3.3.4. Pengangguran 61
BAB IV PENUTUP 67
4.1 Kesimpulan 67
4.2 Rekomendasi 68
DAFTAR PUSTAKA vii

DAFTAR SINGKATAN

ATF	: Alcohol, Tobbacco, Firearms and Explosive
GDP	: Gross Domestic Product
INEGI	: Mexico's National Intitute of Statistics and Geography
MBS	: Morgage Backed Security
NAFTA	: North American Free Trade Agreement
NTC	: National Tracing Center
OECD	: Organitation for Economic Coorporation Development
S&P	: Standart and Poor
UNODC	: United Nation on Drug and Crime
VC	: Value Capabilities
VE	: Value Expectation

DAFTAR DIAGRAM DAN GRAFIK

DIAGRAM

Diagram 1. Peta Penyebaran Senjata Ilegal Ke Meksiko Tahun 2009..... 4
Diagram 2. Gambaran Decremental Deprivation 15

GRAFIK

Grafik 1. Grafik Induk Kriminalitas yang Terjadi di Meksiko 2005-2013 .. 2
Grafik 2. Jumlah Perdagangan Senjata Amerika Serikat - Meksiko 5
Grafik 3. Peningkatan Kasus Drug Trafficking di Meksiko..... 19
Grafik 4. Jenis Narkotika yang Diperjualbelikan..... 20
Grafik 5. Penyelundupan Senjata Dari Amerika Serikat ke Meksiko 23
Grafik 6. Pembunuhan Dengan Menggunakan Senjata Di Meksiko 1997-2013 26
Grafik 7. Perbandingan Korban Pembunuhan Berdasarkan Jenis Kelamin 27
Grafik 8. Pembunuhan Walikota, Kandidat Walikota, Mantan Walikota di Meksiko tahun 2005-2013 28
Grafik 9. Kasus Pembunuhan Terhadap Jurnalis dan Para Pekerja Media di Meksiko..... 29
Grafik 10. Human Trafficking di Meksiko..... 31
Grafik 11. Kasus Kekerasan yang Terjadi di Meksiko..... 33
Grafik 12. Kasus Perampokan yang Terjadi di Meksiko 36
Grafik 13. GDP Meksiko Setelah Masuk ke NAFTA..... 46
Grafik 14. Rata-Rata Upah Pekerja di Meksiko 48
Grafik 15. Angka Pengangguran di Meksiko..... 50
Grafik 16. Produksi Manufaktur Meksiko 1994 - 2009 52
Grafik 17. Angka Kemiskinan di Meksiko 1992 - 2008..... 54
Grafik 18. Upah Pekerja Meksiko 2006 - 2009 57
Grafik 19. Angka Kemiskinan di Meksiko 1992 - 2008..... 59
Grafik 20. Produksi Manufaktur Meksiko..... 60
Grafik 21. Angka Pengangguran di Meksiko tahun 1995 - 2015..... 62
Grafik 22. Pengimplemntasian diagram Decremental Deprivation dalam isu kriminalitas di Meksiko..... 64

ABSTRAK

Meksiko merupakan negara dengan angka kriminalitas tinggi dan terorganisir, terutama pada masa pemerintahan Phelipe Calderon (2006-2012). Kriminalitas yang terjadi meliputi perdagangan narkoba, perdagangan senjata ilegal, pembunuhan, perdagangan manusia, serta isu-isu kriminalitas yang lainnya, bahkan sampai menguasai beberapa daerah dari warga sipil hingga petugas penegak hukum. Dalam penelitian ini, penulis berupaya mencari faktor-faktor peningkatan angka kriminalitas di Meksiko dengan menggunakan teori *Decremental Deprivation.* Penulis menemukan bahwa VE yakni harapan masyarakat Meksiko dengan standar hidup yang mulai membaik baik dalam segi keamanan dan juga ekonomi harus bersenjangan dengan VC yang merupakan realita yang harus dialami oleh masyarakat Meksiko dengan terjadinya krisis finansial global dan kebijakan dari presiden Phelipe Calderon.

Kata kunci: angka kriminalitas*, decremental deprivation*, *value expectation, value capabilities*

ABSTRACT

Mexico is a country with a high and organized crime rate, especially during the reign of Phelipe Calderon (2006-2012). The crimes that occur include drug trafficking, illegal arms trafficking, murder, human trafficking, and other criminal issues, even controlling several areas from civilians to law enforcement officers. In this study, the authors sought to find factors for increasing the crime rate in Mexico by using the Decremental Deprivation theory. The author found that VE, namely the hope of the Mexican people with an improved standard of living both in terms of security and economy, must be at odds with VC which is a reality that must be experienced by the Mexican people with the global financial crisis and the policies of President Phelipe Calderon.

Keywords: *crime rate, decremental deprivation, value expectation, value capabilities*

BAB I

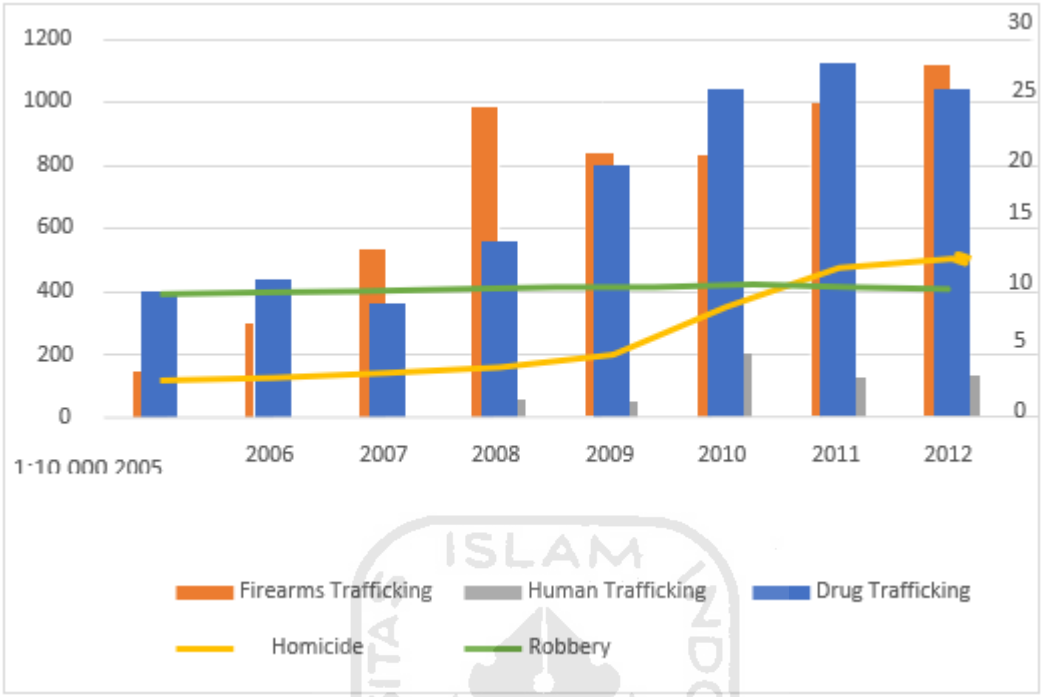
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meksiko merupakan salah satu negara dengan tingkat krisis keamanan yang sangat tinggi seperti ledakan bom, sengketa wilayah, dan konflik antarkartel narkoba (A.Shirk D. , 2011). Tercatat sejak pemerintahan yang dipimpin oleh Presiden Felipe Calderon di 2006, terdapat 30.000 orang meninggal karena kekerasan kriminal tersebut. Menurut data tahun 2007 sampai 2013, Meksiko mengalami pelonjakan kasus pembunuhan yang sangat signifikan bahkan sampai tiga kali lipat dari tahun tahun sebelumnya, terlebih pada daerah-daerah yang berbatasan dengan Amerika Serikat (Carlos Gutierrez Fierros, 2016). Menurut INEGI (Mexico's National Intitute of Statistics and Geography), pada kurun waktu 2006 sampai 2012, terdapat 121.669 kasus pembunuhan. Jika dirata-rata, maka 20.000 orang menjadi korban per tahun dan 55 orang per hari atau sekitar sekitar 2 orang meninggal setiap jamnya (Laura Calderon, 2017).

Sebagian besar kasus kriminalitas di Meksiko berkaitan dengan isu *organized crime*. Banyaknya kartel-kartel yang ada menimbulkan berbagai masalah besar bagi pemerintah setempat. Berjalannya transaksi ilegal juga menjadi faktor tingginya angka kriminalitas yang ada. Terdapat 57% dari total pembunuhan yang ada di tahun 2006-2017 dilatarbelakangi oleh kriminalitas yang terorganisasi dengan para kartel dan geng-geng menjadi sosok utama dari isu ini (Laura Calderon, 2017).

Grafik 1. Grafik Induk Kriminalitas yang Terjadi di Meksiko 2005-2012



Sumber: INEGI, ATF REPORT, UNODC, Mexican Commission for Defendse and Promosion Of Human Right, Executive Security of National Security, National Security of the National Public Security System.

Dari grafik di atas dapat kita lihat bahwa dalam beberapa sektor kriminal yang yang ada, terjadi peningkatan jumlah kriminalitas di hampir setiap tahunnya. Ini yang membuat angka kriminalitas di Meksiko menjadi sangat menarik untuk dibahas. Angka kriminalitas yang terus meningkat sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, namun pada grafik di atas peningkatan yang terjadi seakan terus naik meskipun ekonomi Meksiko pasca tertimpa krisis finansial di tahun 2009 telah membaik. Hal ini dikarenakan dengan ada faktor lain yang selain ekonomi, yakni adalah faktor politik. Presiden Meksiko Philipe Calderon memerintahkan pihak militer Meksiko untuk membasi kartel-kartel narkoba yang ada di Meksiko atau yang biasa dikenal dengan istilah *drug war* guna memperkuat keamanan domestik,

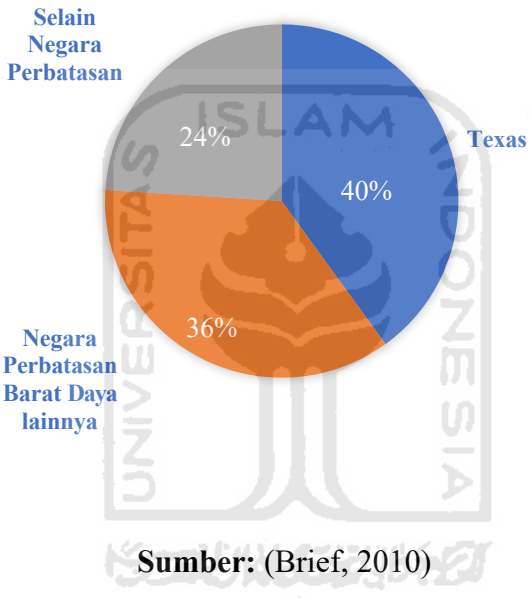
namun yang terjadi adalah para kartel kemudian berontak dan seakan semakin semakin ganas dan membuat grafik korban kriminalitas yang ada semakin meningkat (Gabriela Calderon, 2015).

Peristiwa kriminalitas yang terjadi di Meksiko sebenarnya sudah lama muncul, terhitung dari 1960-an saat barang-barang selundupan seperti senjata dan narkoba mulai meningkat (Baier, 2015). Kejadian ini pun mengakibatkan Meksiko menuai kekacauan di berbagai sektor termasuk keamanan, mulai dari perampokan, *drug trafficking, Human Trafficking,* hingga berbagai macam pembunuhan (Rafael de Hoyos, 2016). Sampai akhirnya dibentuk beberapa organisasi pemberantasan *drug and arms trafficing*, peningkatan jumlah aparat kepolisian di wilayah-wilayah perbatasan, proses penegakan hukum, dan lain-lain (Dudley, 2012).

Seiring dengan berjalannya kerja sama Meksiko dengan Amerika Serikat yang cukup membaik dalam beberapa tahun terakhir pada awal 2008 Meksiko ditimpa krisis finansial yang cukup parah dan krisis ini merupakan krisis yang terparah ke dua setelah peso krisis pada tahun 1994 silam. Krisis yang menimpa hampir semua wilayah Amerika Latin dan sebagian kawasan Asia ini disebabkan oleh nilai mata uang peso yang terdepresi terhadap dolar sebesar 25% dan liquiditas yang menipis sehingga membuat hilangnya kepercayaan investor untuk menginvestasikan uang mereka di Meksiko (Villarreal, 2010). Krisis ini terasa sangat memprihatinkan bagi Meksiko di mana saat krisis ini terjadi hampir semua sektor perekonomian Meksiko menunjukan penurunan yang sangat drastis. Gross Domestic Product (GDP) Meksiko pun turun dengan sangat tajam di angka -5,2 setelah sebelumnya terjadi penurunan dari tahun 2006 di angka 4,4 dan turun terus menerus sampai puncaknya di tahun 2009.

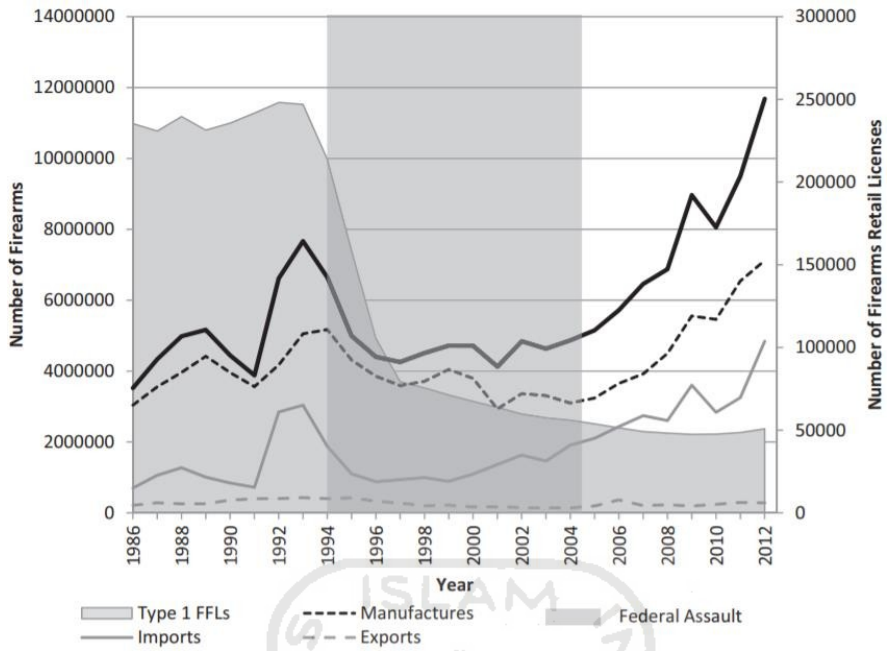
Selama krisis ini terjadi, ternyata dapat dilihat adanya peningkatan kriminalitas yang terjadi di Meksiko di setiap tahunnya mulai dari *firearms trafficking, drug trafficking, homicide, robbery,* dan kriminalitas lainya yang kemudian hal ini dapat dianalisis dengan mengaitkan perekonomian Meksiko yang terus menurun yang dilatarbelakangi oleh krisis yang ada dengan kenaikan angka kriminalitas di Meksiko yang terus meningkat dalam setiap tahunnya.

Diagram 1. Peta Penyebaran Senjata Ilegal Ke Meksiko Tahun 2009



Sumber: (Brief, 2010)

Grafik 2. Jumlah Perdagangan Senjata Amerika Serikat - Meksiko



Sumber: (Topher L. McDougal, 2014)

Grafik abu-abu (tidak terputus) di atas menunjukkan tren impor perdagangan senjata api antara Amerika Serikat ke Meksiko yang meningkat dalam rentang 2002-2012. Penelitian ini akan melihat sebab terjadinya peningkatan angka kriminalitas di Meksiko pada tahun 2006-2012 yang diiringi dengan meningkatnya peredaran senjata ilegal.

1.2 Rumusan Masalah

Mengapa terjadi peningkatan angka kriminalitas di Meksiko tahun 2006-2012?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi terjadinya peningkatan angka kriminalitas di Meksiko pada tahun 2006-2012.

1.4 Signifikansi Penelitian

Organized transnational crime merupakan isu yang penting dalam hubungan internasional jika dikaitkan dengan ancaman keamanan nontradisional. *Organized transnational crime* berupa *firearms trafficking*, perampokan, pembunuhan, *drug trafficking*, dan *human trafficking* menciptakan masalah yang menantang posisi negara sebagai pihak yang memonopoli kekuatan militer bahkan mengancam keamanan global. Sudah banyak kebijakan-kebijakan terhadap isu ini baik dalam pembahasan domestik maupun pembahasan di Perserikatan Bangsa Bangsa. Penelitian ini akan membahas isu kriminalitas di Meksiko dengan tidak menggunakan kacamata *mainstream* berupa aspek keamanan, tetapi melihat dari aspek ekonomi dan gerakan sosial.

1.5 Cakupan Penelitian

Tulisan ini membahas tentang kriminalitas yang ada di Meksiko dengan sudut pandang ekonomi dan politik yang terjadi selama pemerintahan Phelipe Calderon tahun 2006-2012. Tahun tersebut dipilih karena kondisi perekonomian Meksiko yang saat itu sedang menurun dan setiap tahunnya menunjukan angka kriminalitas yang cukup tinggi. Tahun 2006 diambil karena merupakan titik awal penurunan ekonomi yang disebabkan oleh krisis finansial yang terjadi di Amerika Serikat yang berdampak pada Meksiko yang dtambah dengan terpilihnya Phelipe Calderon sebagai Presiden Meksiko. Sedangkan tahun 2012 sebagai berakhirnya masa kepemimpinan Phelipe Clderon sebagai Presiden Meksiko.

1.6 Tinjauan Pustaka

Firearms trafficking dibahas oleh sekelompok peneliti yang dalam tulisannya mengatakan bahwa para legislator Amerika Serikat sebenarnya juga sudah mengamati kekerasan senjata yang berada di Meksiko selama beberapa tahun terakhir dan hal ini terjadi terus meningkat setiap tahunnya (Topher L. McDougal, 2014). Tercatat bahwa 60.000 dari kejahatan pembunuhan yang terorganisasi sering melibatkan penggunaan senjata bertenaga tinggi yang diimpor secara ilegal dari Amerika Serikat sebagai produsen dan pemasok lepas tangan terbesar di dunia dan memiliki peraturan yang sangat permisif untuk produksi, penjualan, pembelian, dan kepemilikan senjata. Menurut Hepburn, pada tahun 2007 dapat diperkirakan terdapat 218 juta orang Amerika Serikat memiliki senjata api pribadi, satu dari empat warga negara Amerika Serikat (26%), dua dari lima rumah tangga (38%), dan dari semua pemilik senjata individu memegang 65% dari semua senjata api. Peredaran senjata api di Amerika Serikat sudah sangat menjalar sampai pada tingkat individu ke tingkat kelompok atau rumah tangga.

Beberapa tulisan lain juga menyebutkan mengenai *firearms trafficking* yang terjadi di Meksiko, seperti yang dituliskan Michel Merizco dalam artikelnya yang berjudul *U.S Firearms Trafficking to Mexico: Data and Insight Illuminate Key Trends and Challaenges.* Pergerakan penyelundupan senjata di Meksiko bisa dilihat dari kacamata historis yang mengatakan penggunaan senjata api untuk membangun dan mempertahankan dominasi rute perdagangan, yakni jalur akses ke Amerika Serikat. Merizco menyebut negara-negara sebagai konsumen seperti negara-negara yang berdekatan dengan Amerika Serikat dengan istilah “plaza”. Sepanjang tahun 1990-an hingga awal tahun 2000, perdamaian relatif telah menetap di atas plaza,

bahkan di kota-kota tradisional yang kejam seperti Tijuana. Namun, ketika persaingan di antara *Drug Trafficking Organization* meningkat dengan pemerintah Meksiko, keseimbangan relatif mulai rusak. Berdasarkan sejarah, *Drug Trafficking Organitation* masih menggunakan senjata api untuk membangun kendali atas rute perdagangan narkoba yang mengarah ke Amerika Serikat. Pemerintahan Meksiko mulai menekan kembali senjata api sitaan yang beredar sejak dimulainya Administrasi Calderon. Sampai tahun 2009 terdapat 32.332 senjata api yang disita, meningkat dari 22.770 di tahun 2007 (Marizco, 2010). Penggunaan analisis menggunakan faktor historis yang dilakukan oleh penulis memang sangat menarik sehingga membuat penjelasan isu semakin baik. Namun, penggunaan faktor historis kurang dapat mengakomodasi adanya unsur-unsur gerakan sosial dalam masyarakat.

Beberapa tulisan lain juga menyebutkan mengenai metode yang dilakukan dalam *drug trafficking* yang didominasi oleh para kartel-kartel. Dalam tulisan yang berjudul *Crimes and Violance in Mexico* dari Benjamin Widner, ia mengatakan *drug trafficking* dilakukan dengan metode mencoba untuk menjadi yang paling dominan dalam mengontrol pasar. Mereka tidak segan untuk menyewa pembunuh bayaran untuk dapat menyingkirkan saingannya. Terkadang para kartel pun tidak segan untuk melakukan pencurian, perampokan, dan penculikan untuk mendapatkan tambahan dana guna melancarkan bisnis mereka (Benjamin Widner, 2011). Dari tulisan diatas sudah sedikit memaparkan bagaimana kondisi kriminalitas yang terjadi di Meksiko, bagaimana *drug trafficking* yang terjadi serta bagaimana mereka bekerja, akan tetapi tulisan tersebut masih kurang data jumlah dan variasi kriminalitas yang ada.

Kriminalitas yang terjadi di Meksiko bukan hanya sebatas *firearms trafficking* melainkan kasus pembunuhan pun juga sangat tinggi. Dr. Pedro Paulo Orraca dalam tulisannya yang berjudul *Crime Exposure and Educalitional Outcomes in Mexico*, memaparkan data jumlah pembunuhan yang terjadi dalam kurun waktu 2007 sampai dengan 2012 terdapat 121,613 kasus pembunuhan. Kasus pembunuhan ini pun terjadi salah satunya juga disebabkan oleh *drug crimes* yang kerap terjadi terutama di daerah perbatasan antara Meksiko dengan Amerika Serikat. Setelah semakin diperketatnya aturan penanganan perdagangan illegal, para kelompok geng dan kartel-kartel justru melakukan tindakan perlawanan dengan mengeksploitasi sumber daya ekonomi warga sipil. Pembunuhan paling signifikan yang terjadi pada 2007-2011 bahkan nyaris mencapai angka 250.000 penduduk dengan hampir 150.000 orang terbunuh akibat perdagangan narkoba (Ocrraca, 2018).

Kekerasan dan kriminalitas yang ada di Meksiko tidak hanya berhenti di situ. Terdapat akademisi yang mencoba meneliti seberapa besar kasus pembunuhan yang terjadi di Meksiko dibanding dengan negara-negara di Amerika Latin lainnya. Laura Y. Calderon menyatakan bahwa Meksiko menempati posisi kedua terbanyak dalam kasus pembunuhan setelah Brazil (sekitar 25,7 per 100.000 kasus pembunuhan). Pada tulisannya, Laura Y. Calderon menyatakan bahwa jumlah kasus di Meksiko mulai naik pada tahun 2007 dengan angka 10 kasus per 100.000 penduduk dan terus naik sampai dengan tertingginya pada tahun 2011 di angka 25,7 kasus per 100.000 penduduk (Laura Y. Caldron, 2019).

Dari tulisan tulisan di atas maka dapat kita lihat bahwa sebenarnya isu akan kriminalitas di Meksiko sudah cukup lama menjadi perhatian masyarakat

internasional maupun elit politik. Para akademisi mencoba untuk menganalisis mengapa hal ini dapat terjadi. Pemaparan yang dilakukan peneliti-peneliti tersebut cenderung deskriptif, membicarakan tentang isu kriminalitas, mulai dari proses, kemudian seakan menjadi sebuah komunitas, kemudian penyajian data dengan berbagai sektor kriminalitas, relasi yang dibangun. Hampir semua penelitian mempunyai pokok bahasan yang sama, meskipun ada beberapa yang berbeda terkait data analisis, maupun pengambilan sampel dan data dari tahun-tahun yang diamati. Sementara itu, penelitian ini akan melihat sebab meningkatnya angka kriminalitas di Meksiko dari sudut pandang masyarakat Meksiko dengan menggunakan teori *decremental deprivation* yang belum digunakan oleh para peneliti sebelumnya.

1.7 Landasan Konsep/Teori/Model

Teori deprivasi adalah sebuah teori yang mengindentifikasikan bahwa pertentangan atau konflik yang terjadi di dunia ini juga dapat disebabkan oleh terjadinya ketimpangan antara keinginan dengan apa yang tercapai. Teori ini juga beranggapan bahwa konflik yang terjadi di dunia saat ini didasari oleh banyak faktor, salah satunya ekonomi. Terjadinya penurunan ekonomi jangka pendek yang di beberapa kalangan di sebuah wilayah berpotensi besar dalam terjadinya konflik serta adanya kesenjangan antara suatu harapan dengan keadaan aktual yang terjadi (Gurr, 1970).

Seiring berjalannya waktu teori ini pun berkembang dengan semakin rinci, salah satunya adalah deprivasi relatif. Deprivasi relatif adalah suatu kondisi yang dirasakan oleh seseorang ketika terdapat kesenjangan antara harapan dengan

kenyataan. Para ahli yang mencoba mendifinisikan deprevasi relatif, salah satunya adalah Runcimann yang mengatakan bahwa deprevasi relatif adalah perbedaan antara situasi yang diinginkan seseorang dengan situasi yang terjadi saat itu (Runciman, 1996). Menurut Tedd Gurr faktor penyebab yang paling mendasar dari terjadinya deprivasi relatif ini adalah politik, revolusi, dan kekerasan massa.

Aspek-Aspek Deprivasi Relatif

Tedd Gurr menyatakan bahwa deprivasi relatif juga sering disebut dengan frustrasi namun deprivasi lebih mengarah kepada subjek yang lebih kolektif atau dengan kata lain dengan subjek yang lebih luas seperti kelompok masyarakat disuatu negara. Meskipun serupa dengan frustasi, namun deprivasi memiliki arti lain, salah satunya adalah deprivasi merupakan terhambatnya atau tercegahnya upaya mencapai tujuan dan menjadi salah satu penyebab agresi. (Sarwono, 2006). Terdapat tiga jenis deprivasi (dayaksini, 2009), yakni:

a) *Decremental Deprivation*

Decremental deprivation merupakan rasa kehilangan terhadap apa yang dipikirkan orang bahwa itu yang seharusnya mereka miliki. Biasanya mereka mengalami deprivasi ini dengan merujuk akan masa lalunya. Beragam situasi yang mungkin dapat menyebabkan deprivasi contohnya pemberlakuan aturan, kemunduran pada sebuah peluang, ekonomi, dan lain-lain. Dengan demikian dapat dikatakan *decremental deprivation* terjadi ketika *"value expectations"* (VE) yang diartikan sebagai sebuah barang atau kehidupan yang menurut orang lain berhak dia miliki tidak sesuai dengan *"value capabilities"* (VC), yakni merujuk pada barang dan kondisi yang mereka fikir mereka dapat meraihnya

(Lain Walker, 1984). Hal ini dalam waktu tertentu berjalan sejajar, tetapi pada suatu saat tertentu VC menurun dan membuat sebuah jarak di antara keduanya, seperti:

- harapan yang tidak pernah terpenuhi sehingga merasa kecewa dan berujung mengalami depresi;
- resesi ekonomi, yaitu keadaan seseorang mengalami kesulitan ekonomi atau semakin berkurangnya tambahan ekonomi sehingga mengalami kemiskinan;
- pemberlakuan aturan, yakni adanya pemberlakuan aturan mengakibatkan seseorang terbatas untuk berekspresi dan terbatas ruang geraknya.

Decremental deprivation mungkin jarang terdengar dibandingkan dengan sub teori *relative deprivation* lainnya namun bukan berarti *decremental deprivation* ini tidak dapat mengulik sebuah permasalahan dengan lingkup yang lebih besar dan berdampak buruk bagi lingkup sebuah negara (Gurr, 1970). Masyarakat yang marah atas hilangnya sesuatu yang seharusnya dapat mereka miliki mengalami deprivasi yang mengacu pada kondisi masa lalunya. Hal ini didasari dengan menurunnya *capabilities* yang ada baik produksi barang material, menurunnya kapabilitas elit politik dalam memberikan kebijakan atau menangani sebuah krisis, atau bahkan sampai pada hilangnya kepercayaan masyarakat kepada sebuah pemerintahan.

Berkaca dari para pakar yang sebelumnya, *decremental deprivation* ini hampir semua disebabkan oleh kondisi menurunnya perekonomian pada sebuah lingkup. Jika lingkup tersebut adalah sebuah negara maka penurunan

ekonomi akan berakibat fatal terhadap *structure of beliefs* atau kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

Kekurangan ekonomi karena upah yang minim dan jaminan pekerjaan, krisis ekonomi sering kali mengakibatkan krisis dalam sistem ekonomi yang menghasilkan tindakan represif. Jika keinginan akan sebuah makanan di tindas dengan oleh bencana kelaparan, dan mempertahankan diri ditindas dengan eksekusi mati yang sewenang wenang maka, maka kerusuhan pun tidak dapat dihindarkan (Sorokin, 1925). Hal ini mengartikan bahwa segala sesuatu yang bertentangan dengan naluri sebagai manusia akan mengakibatkan manusia tersebut berontak dengan melakukan apa yang mereka bisa lakukan untuk mencapai apa yang menurutnya layak mereka dapatkan. Jika mereka tidak bisa makan maka sebisa mungkin mereka akan mencari makan. Namun, berbeda halnya apabila pangan mereka memang sengaja dirampas maka mereka akan berontak untuk mendapatkan makanan mereka kembali, begitu pula dengan lapangan pekerjaan dan aspek aspek lain.

Dalam bukunya Tedd Gur mengatakan bahwa yang lebih berpotensi untuk melakukan tindakan kekerasan adalah orang-orang yang dalam kelas menengah ke bawah yang mereka terancam oleh perubahan sosial dan ekonomi, lalu mereka seakan sudah terbiasa akan sebuah kekerasan.

b) Asprirational Deprivation

Aspirational deprivation terjadi ketika jarak antara VE meningkat dan VC mulanya berjalan dengan sejajar namun pada saat tertentu VE meningkat dan VC tetap. Dalam situasi seperti ini seseorang tidak merasa kehilangan, akan

tetapi mereka merasa marah karena tidak memiliki alat/sarana untuk mewujudkan hal baru atau intensif, contohnya:

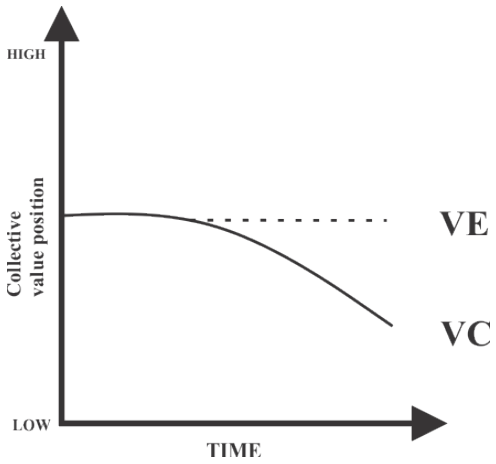
- meningkatnya harapan tentang beberapa komoditas dalam persediaan yang terbatas (bisa berupa barang pribadi, kebebasan pribadi, atau rasa ketidakadilan);
- harapan mengenai beberapa nilai baru yang sebelumnya tidak pernah mereka miliki, misalnya partisipasi dunia kerja, kelas sosial, dan komitmen untuk melakukan apa yang belum terfikirkan dengan mereka.

c) *Progressive Deprivation*

- *Progressive deprivation* merupakan deprivasi yang dimulai dengan kenaikan kedua *values* secara bersamaan, tetapi pada suatu saat VE terus meningkat sedangkan VC justru menurun sehingga terjadinya jarak antara keduanya yang semakin lama semakin bertambah besar. Contohnya seperti saat seseorang yang bekerja di salah satu perusahaan mempunyai tanggungan kebutuhan keluarga yang terus meningkat dan pada suatu hari dia dipecat dari perusahaan tersebut karena performa orang tersebut berkurang.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan *decremental deprivation* sebagai alat analisis. *Decremental deprivation* dipilih karena lebih relevan dengan kondisi Meksiko dan isu yang diangkat. Gambar di bawah menunjukan bahwa VE dan VC yang tadinya sejajar atau tetap tiba di suatu titik yang menunjukkan bahwa VC mengalami penurunan tetapi VE tetap. Hal ini berarti bahwa terjadi ketidakseimbangan antara harapan akan sesuatu dengan daya yang dimiliki.

Diagram 2. Gambaran Decremental Deprivation



Sumber: (Gurr, 1970)

Runciman maupun Gurr berasumsi bahwa orang tidak dapat merasa bahwa kegagalannya memiliki sebuah barang atau sesuatu (X) kecuali orang tersebut merasa mungkin untuk mencapai X tersebut. Sedangkan asal mula segala sesuatu ini berasal dari masa lalu yang mungkin cenderung datar atau konstan sehingga orang tersebut memproyeksikannya ke masa depannya, yakni apa yang dia inginkan (VE*)* dan ternyata dalam realitasnya hal tersebut tidak terwujud (Crosby, 1977).

Dalam penerapannya deprivasi ini sering terjadi di dalam diri individu maupun kelompok. Jika deprivasi ini dialami oleh seseorang, maka yang akan terjadi adalah sebuah keberontakan diri. Lain halnya jika hal ini terjadi dengan lingkup yang lebih luas misalnya dua orang atau lebih, bahkan sampai pada lingkup suatu negara, maka dampak yang akan terjadi juga akan jauh berbeda. Deprivasi dalam massa yang cukup banyak cenderung akan membuat sebuah kelompok sendiri yang akan mencoba untuk mewujudkan apa yang mereka ingin wujudkan berupa gerakan kolektif atau gerakan sosial (Gurney, 1982). Gerakan sosial muncul ketika orang merasa diabaikan atau tidak diperlakukan sebagaimana mestinya. Gerakan sosial yang tergabung dalam masyarakat yang mengalami deprivasi ini akan berpotensi

melakukan apapun agar tujuan mereka terpenuhi, dimulai dengan yang positif seperti bermusyawarah dan *sharing* sampai pada hal yang negatif berupa pemberontakan, kekerasan, kerusuhan bahkan sampai dengan pembunuhan.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa deprivasi relatif adalah kondisi psikis individu atau kelompok yang sedang berada di posisi yang tidak diuntungkan dan tidak puas akan sesuatu sehingga menimbulkan *output* yang beragam mulai dari marah, cemburu, putus asa, dan berontak, membunuh, dan tindakan kriminal lainnya. Dalam penelitian ini, tindakan kriminal yang dimaksud antara lain perampokan, *drug trafficking, human trafficking, firearms trafficking*, pembunuhan, kekerasan, serta pemberontakan (Topher L. McDougal, 2014).

1.8 Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Di dalam menganalisis tulisan ini penulis menggunakan metode penulisan eksplanatif yang akan menghasilkan hasil yang lebih optimal dan realistis, menggunakan metode ini juga dapat menghasilkan pembahasan yang lebih detail terkait sebab dan akibat yang dibahas dalam tulisan ini. Dengan menggunakan metode ini bahasan yang tertuang dalam tulisan ini akan menjadi lebih jelas sehingga kita dapat melihat hubungan antara isu yang dibahas dengan faktor-faktor yang melatarbelakangi isu ini terbentuk.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari tulisan ini adalah masyarakat Meksiko sebagai aktor yang berperan dalam isu yang diangkat. Objek yang diteliti adalah sebab terjadinya peningkatan kriminalitas yang terjadi di Meksiko.

C. Metode Pengumpulan Data

Sebelum menganalisis terkait isu ini penulis telah telah melalakukan riset yang berhubungan dengan isu ini baik dari literatur yang bertujuan untuk lebih memperkuat hasil dari riset ini. Riset ini menggunakan data-data yang diperoleh dari berbagai data dan dokumen yang terkait baik itu jurnal, buku, laporan resmi, dan juga artikel agar didapatkan hasil yang maksimal.

D. Proses Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data yang ingin digunakan sebagai bahan riset ini, penulis melakukan berbagai tahapan-tahapan yang dilakukan.

a. Memilah Data yang Akan Digunakan

   Tidak semua data yang ada relevan dengan isu yang akan dibahas, meskipun memiliki judul yang sama namun pembahasan yang ada di dalamya merupkan hal yang penting dalam pemilihan data yang relevan.

b. Mengaitkan dengan Isu yang Dibahas

   Setelah mendapatkan data data yang relevan maka data tersebut dikaitkan dengan rumusan masalah yang ada agar nantinya data yang diambil bias membantu untuk menjawab dari rumusan masalah.

c. Analisis Data

   Tahap yang terakhir adalah menganalisis data yang diperoleh dengan isu terakait sehingga dapat menghasilkan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan.

BAB II

KONDISI AKSI KRIMINALITAS DOMESTIK MEKSIKO

Bab ini akan mengulas tentang kondisi domestik Meksiko untuk mendeskripsikan konteks penelitian. Subbab-subbab yang tersusun menjelaskan tentang kriminalitas di Meksiko yang menguraikan tentang jenis-jenis dan data-data yang berkaitan dengan kriminalitas.

Deprivasi dalam massa yang cukup banyak cenderung akan membuat sebuah kelompok sendiri dan mencoba untuk mewujudkan apa yang mereka ingin wujudkan melalui gerakan sosial (Gurney, 1982). Gerakan sosial muncul ketika orang merasa diabaikan atau tidak diperlakukan sebagaimana mestinya. Gerakan sosial yang tergabung dalam masyarakat yang mengalami deprivasi ini akan berpotensi melakukan apapun agar tujuan mereka terpenuhi, dimulai dengan yang positif seperti bermusyawarah dan *sharing* sampai pada hal yang negatif, yakni pemberontakan, kekerasan, kerusuhan bahkan sampai dengan pembunuhan. Di Meksiko, deprivasi diekspresikan melalui tindakan negatif berupa kriminalitas, seperti perampokan, *drug trafficking, human trafficking, firearms trafficking*, pembunuhan, kekerasan, serta pemberontakan (Topher L. McDougal, 2014).

Meningkatnya angka kriminalitas di Meksiko juga dipengaruhi oleh adanya kebijakan yang diterapkan oleh presiden Meksiko saat itu yakni Phelipe Calderon yang mengintruksikan para anggota militernya untuk membasmi para kartel narkoba guna menurunkan angka kriminalitas yang terjadi di Meksiko.

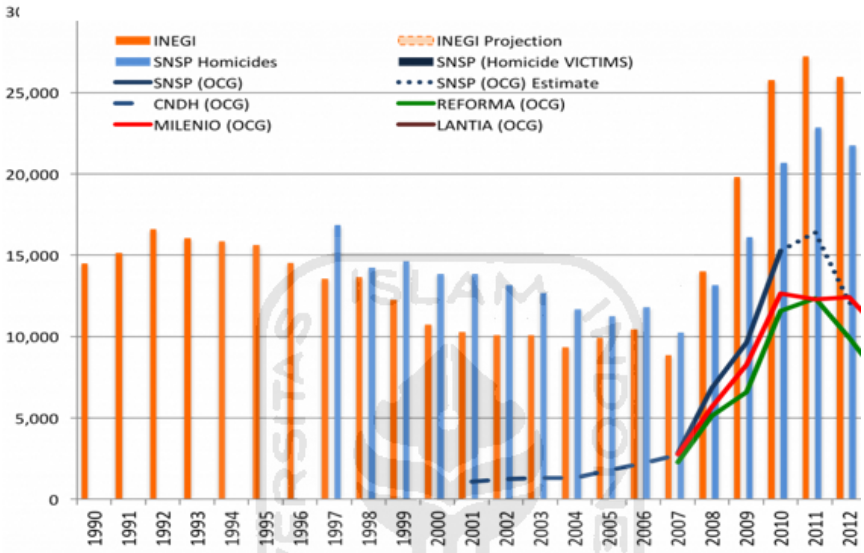
2.1 Drug Trafficking

Bukan hal yang baru kalau kita mengetahui akan bahwa pasar yang paling menguntungkan bagi Meksiko adalah Amerika Serikat. Perdagangan obat-obatan terlarang ini dapat menghasilkan 25 miliar USD dalam setahunnya (Enforcement,

2011). Dari sini kita dapat melihat betapa mudahnya perdagangan senjata Amerika Serikat ke Meksiko (A.Shirk D. D., 2011).

Kasus kriminalitas yang terjadi sebenarnya saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Seperti halnya isu drug trafficking yang terjadi merupakan ulah dari para kartel-kartel narkoba yang secara terorganisir terutama pada kelompok yang bersaing untuk menguasai pasar mereka (Laura Calderon, 2017).

Grafik 3. Peningkatan Kasus *Drug Trafficking* di Meksiko

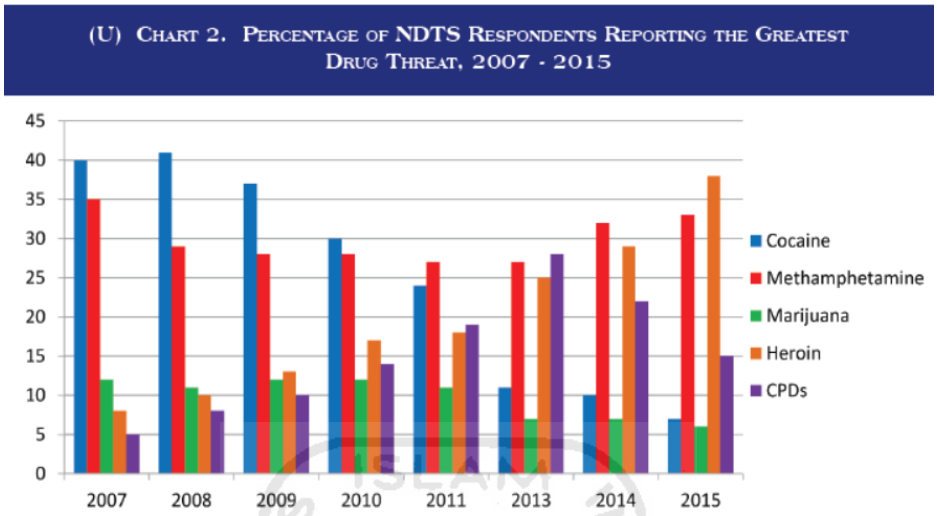


Sumber: (Laura Calderon, 2017)

Isu *drug trafficking* memang bukan hal baru bagi Meksiko. Grafik di atas menjelaskan bahwa dari begitu banyak lembaga yang mencoba mendata, terdapat peningkatan yang cukup signifikan yang terjadi dari tahun 2006 sampai yang terparah pada pertangahan tahun 2011, dari sini kemudian muncul pertanyaan hal apa yang melatarbelakangi peningkatan kasus *drug trafficking*. Salah satu faktor terbesar dari peningkatan ini adalah ada isu *drug war* yang terjadi di Meksiko ketika para kartel mencoba saling berkompetisi menguasai pasar mereka serta bersamaan

dengan peningkatan keamanan yang dilakukan oleh pemerintah Meksiko Phelipe Calderon dalam menyikapi isu *drug trafficking* (Shirk, 2011).

Grafik 4. Jenis Narkotika yang Diperjualbelikan



Sumber: (National Drug Threat Assessment Summary, 2005)

Jika dilihat perbandingannya jenis narkotika dan obat-obatan terlarang yang diperjualbelikan sangatlah variatif. Di awal tahun 2000-an kokain memang menjadi salah satu jenis barang yang sangat diminati oleh para pembeli, namun setelah tahun 2008 intensitas permintaan kokain menurun tahun ke tahun, yang kemudian digantikan dengan heroin yang terus naik setiap tahunnya (Martinez, 2005)

Dari tingginya angka *drug trafficking* yang terjadi bukan tanpa dampak yang cukup mengerikan bagi Meksiko, mulai dari banyaknya korban yang tewas dari kejadian tersebut sampai pada dampak ekonomi yang dirasakan oleh Meksiko, pada tahun 2008 saja terdapat hampir 1600 orang tewas dalam kekerasan narkoba (Howard Campbell, 2008). Di sisi lain, dampak ekonomi juga sangat berpengaruh bagi perekonomian Meksiko seorang akademisi Peter Hartmeier menuturkan ada tiga dampak yang terjadi dari isu ini bagi Meksiko (Hartmeier, 2018).

Pertama, pada bidang bisnis, terdapat 4 juta usaha kecil dan menegah di seluruh Meksiko yang memperkerjakan 72 persen dari tenaga kerja Meksiko. Usaha ini menyumbangkan 52 persen pada GDP Meksiko. Para kartel narkoba merupakan ancaman bagi mereka karena tidak sedikit dari mereka yang diculik dan dibunuh para karyawan dan kemudian menggunakan logistik mereka untuk menyelundupkan barang serta mengumpulkan uang dari kekerasan dan pemerasan yang dilakukan. Toko-toko kecil terutama pada daerah miskin dan perbatasan seringkali dikuasai oleh para kartel yang kemudian dijadikan pos penjagaan bagi mereka untuk mendistribusikan barangnya dengan menculik atau membunuh para pemilik toko yang tidak mau berkerja sama.

Kedua adalah isu pengangguran, dengan kondisi ekonomi yang rendah masyarakat Meksiko pada daerah miskin hanya diberi upah minumin sebesar 80 peso per hari atau sebesar 4 USD. Hal ini menyebabkan kurangnya pendidikan dan prospek pekerjaan yang membuat masyarakat Meksiko terbelenggu dalam kemiskinan. Kesempatan inilah yang kemudian diambil oleh para kartel guna menambah anggota mereka, para kartel memberikan peluang kerja yang menguntungkan bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak ada pilihan lain. Dalam menjalankan aksinya para kartel membutuhkan banyak tenaga kerja, bahkan pada kartel yang sudah cukup besar dapat memperkerjakan hampir 150.000 orang dari berbagai daerah di Meksiko.

Ketiga adalah pada bidang investasi, pada tahun 2008 salah satu gembong narkoba di Meksiko Zhenli Ye Gon ditangkap dengan 200 juta USD tunai. Uang sebanyak itu didapatkan dari hasil permainan kotor mereka dalam bidang narkoba, para bos kartel menyimpan pendapatan mereka ke berbagai bank di luar negeri guna

menghapuskan jejak mereka. Banyak sekali korporasi global yang terlibat dalam pencucian uang dari para kartel kartel narkoba. Pada tahun 2012 HBSC dilaporkan bahwa mendapat transaksi keuntungan kartel Meksiko dan Kolombia di angka $881 juta lebih dari kurun waktu 5 tahun, yang kemudian bank ini di denda $1,9 miliar USD karena dianggap membantu darikasus pencucian uang oleh para kartel-kartel narkoba.

Melihat akan isu yang terjadi pemerintah setempat pun juga tidak tinggal diam, presiden Meksiko Calderon menyebarkan ribuan pasukan federal di seluruh Meksiko untuk memerangi kartel narkoba dan *organized crime* lainnya. Beliau juga membentuk tim polisi federal yang baru khusus untuk menangani hal tersebut. Amerika Serikat yang juga pasar terbesar dari *drug trafficking* yang terjadi di Meksiko pun juga tidak tinggal diam.

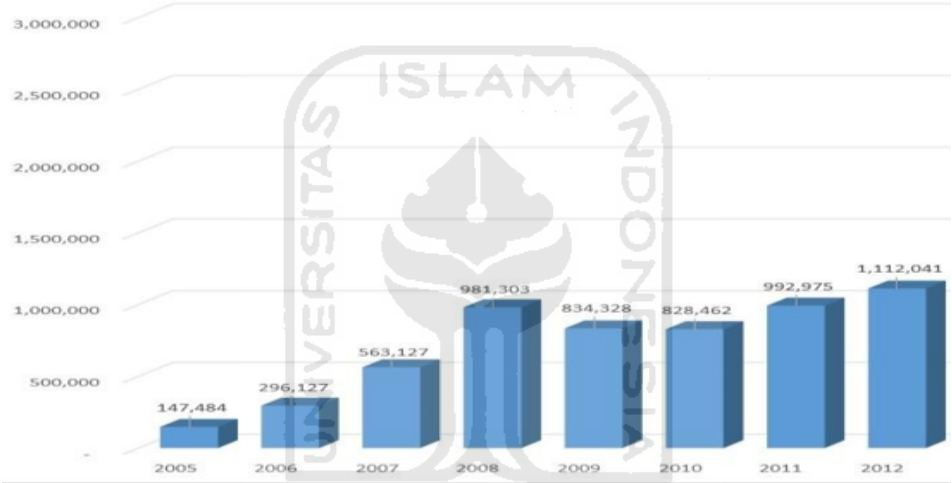
2.2 Firearms Trafficking

Terpilihnya Meksiko sebagai salah satu negara dengan begitu banyak isu *firearms trafficking* bukan terjadi secara begitu saja akan tetapi secara historis memang sudah terkonsep. Munculnya istilah "plaza" sebagai istilah untuk negara negara yang berbatasan dengan Meksiko pada tahun 1990-an hingga awal-awal tahun 2000 membuat kita mengerti bahwa semua ini seakan sudah terkonsep dari awal (Marizco, 2020), sehingga para pelaku kejahatanpun juga sudah cukup lama dan besar dengan situasi yang seperti itu. *Firearms trafficking* meskipun tidak selalu berfokus pada aksi tembak menembak tetapi *firearms trafficking* yang diperdagangkan secara tidak langsung digunakan para kartel narkoba untuk

kegiatan kejahatan lainnya seperti *drug trafficking*, perampokan, dan tindakan pidana lainnya (Salcedo-Albaran, 2017).

Berbicara mengenai *firearms trafficking* di Meksiko, Amerika Serikat memiliki peran yang sangat penting kepada Meksiko. Hampir semua senjata yang masuk ke Meksiko merupakan barang yang datang dari Amerika Serikat dalam perdagangan senjata ilegal yang terjadi di Meksiko.

Grafik 5. Penyelundupan Senjata Dari Amerika Serikat ke Meksiko



Sumber: ATF Report

Senjata api yang masuk dan digunakan dalam kasus kasus kriminal yang terjadi di Meksiko kemudian dapat diidentifikasikan melalui jenis senjata api yang disita oleh ATF. Dari berbagai jenis senjata api seperti Assault Rifles, Snipers Rifles, NFA Rifles, Shotguns, Pistols, Assault Pistols, handguns, yang menjadi senjata api yang sering digunkan dalam setiap kasus kriminal di Meksiko adalah Assault Rifles. AR-15 dan AK-47 menjadi senjata yang paling sering di selundupkan ke Meksiko dan digunakan dalam kasus kriminal. Dengan semakin banyaknya penyelundupan senjata yang masuk ke Meksiko ataupun sebaliknya kasus pembunuhan yang terjadi di dalam negeri Meksiko pun cukup meningkat tajam setiap tahunnya terutama pada tahun 2008 yang meningkat hampir dua kali

lipat dari tahun sebelumnya yang mencapai angka 6,200 orang korban pembunuhan (T.Ford, 2009).

Ada beberapa lembaga yang ada di dalam pemerintahan Meksiko, seperti National Tracing Center (NTC) dan Alcohol, Tobbacco, Firearms and Explosive (ATF). Lembaga-lembaga ini membantu memecahkan dan memberikan informasi kepada lembaga penegak hukum domestik dan internasional guna memecahkan masalah kejahatan senjata api dan menditeksi pergerakan kejahatan senjata api (Departement of Justice Bureau of Alcohol, 2016). Dengan menggunakan *rearms tracing* yang mulai dipergunakan sejak tahun 2000 an, yakni sistem pelacakan sistematis pergerakan senjata api dari penjual pertama oleh pabrikan atau importir melalui rantai distribusi dalam upaya untuk mengidentifikasi pembeli ritel pertama, serta memberikan petunjuk investigasi kriminal. Setalah kemudian ATF menghubungi semua lisensi federal senjata api baik dalam jumlah banyak atau eceran dalam rantai distribusi sampai kepada pembeli terakhir yang masuk ke Meksiko.

Yang pertama adalah kemudahan masyarakat Amerika Serikat untuk mendapatkan senjata, dimana lemahnya kebijakan penggunaan senjata di Amerika Serikat di dalam menyikapi hal ini, karena setiap orang yang lebih dari delapan belas tahun dapat dengan mudah untuk mendapatkan, membeli, atau memiliki senjata. Hal ini yang kemudian menjadi salah satu faktor mengapa Amerika serikat kemudian dapat dengan mudah untuk bisa memiliki yang kemudian disalah gunakan oleh beberapa orang. Menurut devika Agrawal ada beberapa faktor dalam hal ini (Agrawal, 2019).

Yang kedua, setiap warga Amerika Serikat dapat dengan mudah berpotensi untuk menjadi atau pemasok, di mana pasokan senjata mereka mudah didapatkan dan kemudian mereka akan menemukan pasar mereka atau mereka menjual barang tersebut kepada pihak tertentu yang kemudian senjata-senjata itu dikirim ke Meksiko.

Yang ketiga, jika secara tertulis maka perdagangan senjata sejatinya memerlukan izin yang sangat sulit, akan tetapi berbeda halnya ketika terjadi manipulasi izin atau surat kepada pihak yang berwajib. Hal ini yang kemudian menjadi semakin lenggangnya prosedur yang dilalui dan memudahkan para pelaku tindak kejahatan ini melakukan aksinya, pasalnya disaat mereka tertangkap atau diperiksa maka para pelaku tindak kejahatan hanya di bebani pasal manipulasi surat atau izin.

2.3 Pembunuhan

Isu pembunuhan yang terjadi di Meksiko sampai saat ini masih menjadi permasalahan yang serius. Persaingan antar kartel pun juga terjadi, tidak jarang mereka saling membunuh guna untuk mempertahankan kawasannya. Hampir sebagian besar kasus pembunuhan yang terjadi di Meksiko masih di dominasi dari kekerasan yang dilakukan oleh para kartel-kartel. Untuk mengetahui sejauh mana isu pembunuhan yang terjadi di Meksiko secara umum kita dapat melihat pada indikator grafik dibawah ini

Grafik 6. Pembunuhan Dengan Menggunakan Senjata Di Meksiko 1997-2012

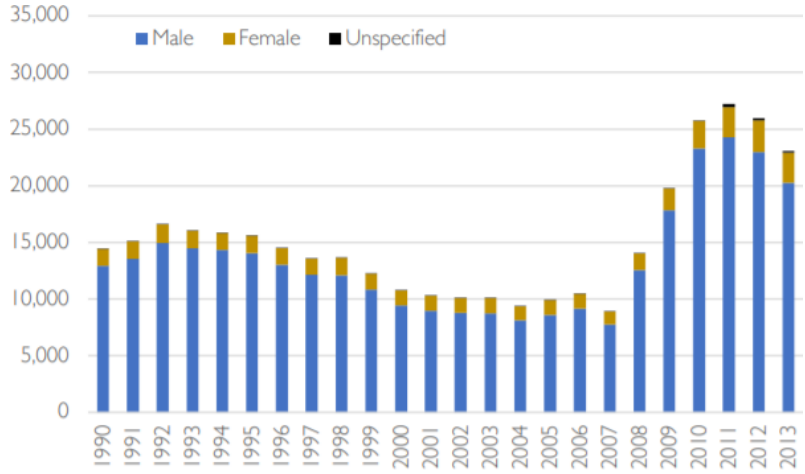


	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Homicides	2,522	3,286	4,390	3,605	3,512	2,616	3,006	2,858	3,208	3,610	4,040	5,085	8,804	11,987	12,615	11,391

Sumber: Mexican Commision for the Defense and Promotion of Human Right

Gambar di atas menunjukan peningkatan kasus pembunuhan yang dilakukan dengan senjata terjadi mulai dari tahun 2005 yang kemudian terus naik sampai lonjakan yang tinggi di tahun 2011 menjadi 12,615 kasus. Lebih terperinci lagi bahwa sebenarnya dalam setiap pemubunhan yang terjadi di Meksiko jika dilihat dari target pembunuhannya, maka dapat terbagi menjadi tiga target khusus, yakni yang pertama adalah pembunuhan yang berdasarkan jenis kelamin. Dalam domestik Meksiko sempat muncul istilah *feminicide*, yakni korban yang berjatuhan hampir sebagian besar adalah seorang wanita, namun hal ini kemudian dipatahkan dengan data yang ada. Jika dilihat memang ada beberapa kasus pembunuhan yang melibatkan seorang wanita, namun angkanya masih terlalu sedikit dibandingkan dengan korban laki-laki. Perbandingan korban laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 7. Perbandingan Korban Pembunuhan Berdasarkan Jenis Kelamin

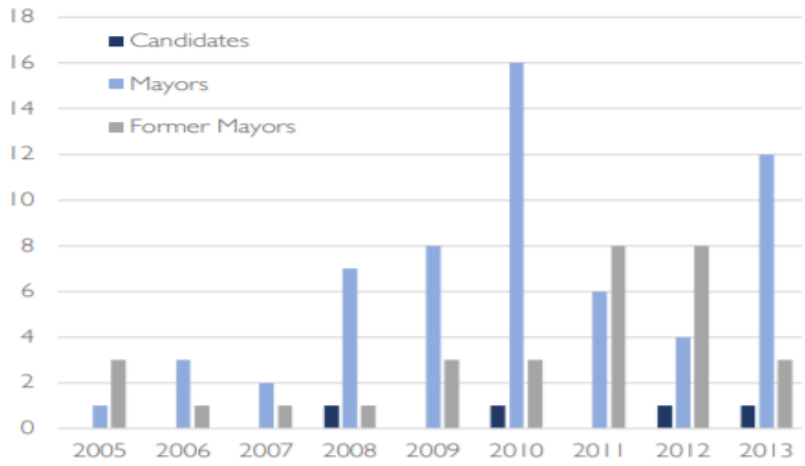


Sumber: INEGI

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa yang menjadi korban kasus pembunuhan di Meksiko masih didominasi oleh kaum laki-laki, hal ini juga disebabkan dengan banyaknya konflik antarkartel yang anggotanya rata-rata adalah laki-laki.

Kedua adalah pembunuhan yang menargetkan walikota, menjadi walikota di Meksiko ternyata bukan hal yang mudah, sebagaimana seorang walikota yang mendedikasikan hidupnya untuk kemajuan kota yang ia pimpin mereka juga harus berhadapan dengan masalah yang cukup besar yakni para kartel kartel narkoba, tidak sedikit para kandidat, walikota yang masih menjabat, dan para mantan walikota harus kehilangan nyawa dikarenakan isu pembunuhan ini.

Grafik 8. Pembunuhan Walikota, Kandidat Walikota, Mantan Walikota di Meksiko tahun 2005-2013

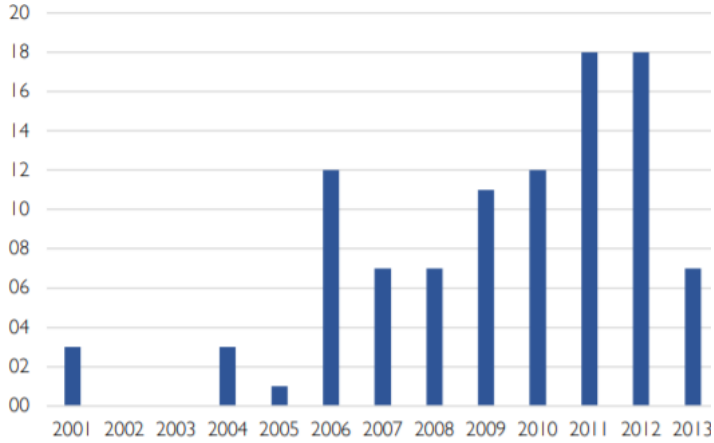


Sumber: *Memoria dataset.*

Pada grafik di atas memperlihatkan adanya kasus pembunuhan yang menargetkan para walikota, atau seseorang kandidat walikota atau bahkan sampai mantan walikota pada setiap tahunnya, data yang terkumpul di *Memoria* dataset menyebutkan bahwa adanya target politik yang menewaskan para pemimpin partai, perwakilan kongres, dan para residen. 2010 merupakan tahun yang paling banyak kasus pembunuhan kepada walikota dan Baja California Sur merupakan kawasan yang paling rawan akan kasus pembunuhan terhadap walikota.

Ketiga adalah jurnalis, Meksiko menjadi salah satu negara yang paling berbahaya bagi para jurnalis dan pekerja media lainya, puluhan wartawan dan para pekerja media telah terbunuh dan hilang dari tahun ke tahun. Rata-rata jurnalis yang terbunuh adalah jurnalis yang meliput atau yang berdekatan dengan isu-isu kriminal, korupsi, kontes politik. Pada data yang dikeluarkan oleh Committee to Protect Jurnalists yakni komite yang mencoba melindungi hak asasi para jurnalis di Meksiko dari tahun 2005 sampai 2013 telah terdapat puluhan jurnalis yang terbunuh dan hilang sampai sekarang.

Grafik 9. Kasus Pembunuhan Terhadap Jurnalis dan Para Pekerja Media di Meksiko



Sumber: *Memorria dataset*

Dari ketiga target yang telah disebutkan di atas isu pembunuhan yang terjadi di Meksiko menjadi isu yang cukup penting bagi pemerintah.

2.4 Human Trafficking

Meksiko merupakan negara yang menjadi asal, tujuan dan transit para perdagangan wanita (U.S. Department, 2014) diperkirakan hampir 250.000 orang telah di kirim setiap tahunnya dari daerah daerah di Amerika latin (UNODC, Human Trafficking: an Overview, United Nations Office on Drug and Crime and United Nations Global Initiative to Fight Human Trafficking, 2008). *The Global Report on trafficking in personas* mengindikasi bahwa wanita dan anak-anak perempuan mencakup 75 persen dari penyelundupan manusia, diantaranya 58 persen diperuntukan untuk eksploitasi sex dan 36 persen digunakan untuk tenaga buruh. Para wanita Meksiko dan anak-anak dieksploitasi sebagai buruh di bidang agrikultur, jasa domestik, perusahaan makanan, konstruksi, dan kegiatan informal ekonomi yang lain (UNODC, 2014).

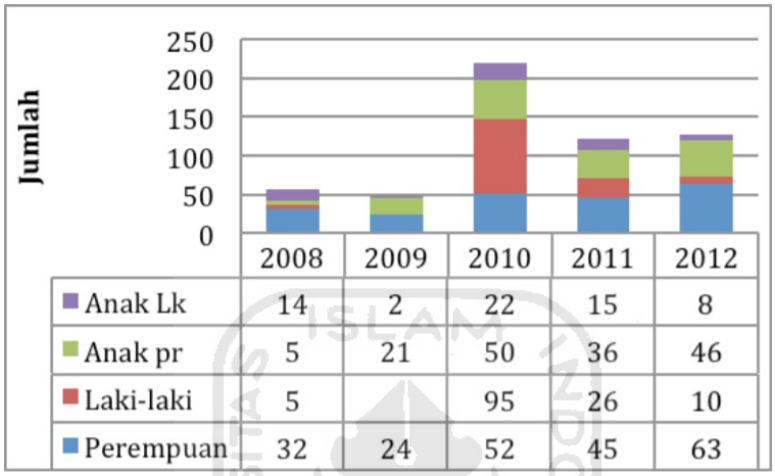
Penyelundupan manusia yang mengarah kepada prostitusi menjadi isu yang disoroti oleh pemerintah setempat dikarenakan Meksiko menempati renking ke dua dari isu prostitusi di bawah umur (Monroy, 2010). Rata–rata korban *Human Trafficking* adalah mereka yang hidup di daerah-daerah miskin dan di eksploitasi oleh turis-turis Amerika. Terjadinya kenaikan isu *human trafficking* yang terjadi di Meksiko sebenarnya dilatar belakangi oleh beberapa faktor seperti, 1) buruknya kondisi kehidupan masyarakat miskin (2) penawaran untuk ikut dalam tindakan prostitusi dari kerabat terdekat (3) penggunaan kegiatan seksual sebagai sarana untuk mempertahankan hidup mereka (4) pencarian anak-anak sebagai pekerja seks oleh para pekerja kejahatan terorganisasi (5) transfer anak untuk pekerja seks dari negara berkembang ke negara maju (Acharya, 2017).

Organisasi antiperdagangan manusia menerangkan bahwa hampir 80 persen dari perdagangan manusia di Meksiko adalah perempuan yang berusia antara 8-22 tahun (Weiss, 2011). Amerika Serikat merupakan negara yang paling banyak menjadi tujuan dari perdagangan wanita ini, tercatat 16.000 anak-anak baik itu perempuan atau laki-laki di Meksiko diekploitasi seksual melalui jaringan personil militer, polisi, pejabat pemerintah dan pengusaha. Rata-rata para korban perdagangan ini merupakan warga dari pedesaan yang kebanyakan dari mereka mempunyai taraf hidup dan pendidikan yang menengah kebawah atau dalam keluarga yang kurang harmonis (Azaola.E, 2000).

Dari setiap perdagangan wanita yang dilakuan, hampir semua digunakan untuk kebutuhan seks para pembelinya. Tercatat bahwa jika ada 10 wanita yang di perdagangkan maka 7 di antaranya diperdagangkan di dalam negeri dan yang 3 di perdangangkan ke luar Mexico. Para korban kemudian diangkut dan dikirimkan ke

negara negara yang sudah biasa menerima para korban-korban tersebut, ada beberapa daerah yang merupakan pasar yang bagus untuk pengiriman para korban perdagangan manusia ini seperti, Mexico City, Canchun, Acapulco, Puerto Vallarta (CEIDAS, 2009).

Grafik 10. *Human Trafficking* di Meksiko



Sumber: UNODC

Dengan cukup tingginya angka *human trafficking* di Meksiko tentunya berdampak pada beberapa aspek domestik maupun internasional, baik dalam aspek politik, sosial, ekonomi, dan individu. *Human trafficking* dapat menciptakan lingkungan kekerasan, ketakutan, perpisahan anggota keluarga, mengikis ikatan sosial, dan merusak prospek ekonomi dari suatu komunitas. Terlebih pada isu ini *human trafficking* di tunggangi oleh jaringan kriminal terorganisir yang masih berhubungan dengan narkotika dan senjata illegal, membuat sistem keamanan negara dan membuat aturan atau hukum yang telah dibuat menjadi lemah serta mengancak keamanana publik (UN Newsletter, 2009).

Dalam upaya mengatasi isu *human trafficking* pemerintah Meksiko melalui Kantor Kerja Sama Umum (*Procuradoria General de la Republica, PGR), the Federal Public Security Secretariat,* dan *the National Migration Institute* bekerja

sama dengan lembaga federal Amerika Serikat, yakni *Department of Homeland Security, the Department of Justice, Department of State* dan *USAID Mexico*. Di dalam negeri Meksiko pun memiliki sebuah lembaga *The Special Prosecutor for Violence Against Women and human Trafficking* (FEVIMTRA) selaku lembaga yang menjalankan program serta yang melindungi para korban *Human Trafficking* dan Mexico National Commission on Human Rights yang merupakan lembaga kerja yang secara khusus menangani isu *Trafficking* (U.S. Department of , TIP Report, 2012). Kerja sama antara Meksiko dan Amerika Serikat ini menghasilkan sebuah kesepakatan yang TVPA yakni sebuah kebijakan yang bertujuan mengatasi isu *Human Trafficking* melalui program bantuan internasional maupun domestik untuk para korban dan badan yang penegakan hukum membuat undang undang baru terkait isu *human trafficking* melakukan pengawasan efektivitas dan implikasi kebijakan Anti-*Human Trafficking* (Alison Siskin, 2013). Dengan dibuatnya kebijakan ini, pemerintah Meksiko menerima bantuan dana dari Amerika Serikat guna menangani isu *human trafficking*, selama kurun waktu dari tahun 2008 hingga 2012 saja Meksiko telah mendapat total bantuan dana sebesar $16.086.955 USD (U.S. Department of, 2013).

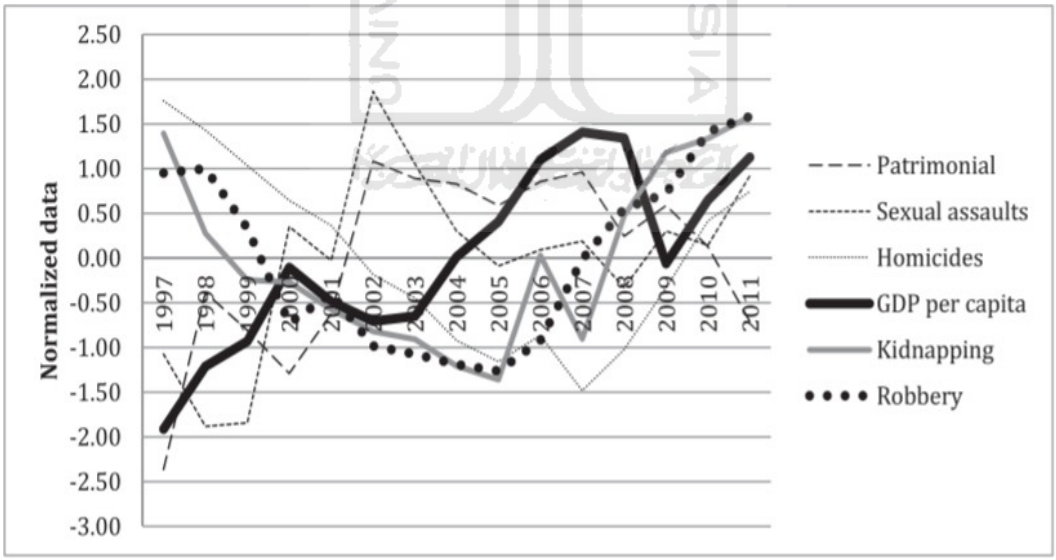
2.5 Kekerasan

Seiring dengan meningkatnya perdangan organisasi kriminal yang ada di Meksiko kekerasan yang terjadi sangatlah berhubungan dengan tindak-tindak kriminalitas yang ada, mayoritas kasus kekerasan yang terjadi memrupakan konsekuensi dari dampak yang ditimbulkan oleh kriminalitas terorganisir. Kriminalitas dan kekerasan yang terjadi di Meksiko sudah terjadi lebih dari

beberapa dekade terakhir berbagai kejahatan yang terjadi yang disertai dengan kekerasan sangat dirasakan oleh peningkatan yang dramatis dari isu kejahatan yang terjadi di beberapa beberapa tahun sebelum ini (Benjamin Widner, 2011)

Pada tahun 2007 terdapat 2561 kematian yang berhubungan dengan isu narkotika, sampai pada 2008 angka ini menambah dengan cukup drastis hingga diangka 5620 sampai 6756 kasus, di daerah daerah seperti Juarez sendiri terdapat 1600 kasus pembunuhan pada tahun 2008 yang akhirnya meningkat dengan cukup tajam di angka 2500 kasus di 2009. Angka ini terus meningkat dengan seiring meningkatnya aksi kejahatan lainnya termasuk pencurian, penipuan, pemerasan, dan penculikan. Dan rata-rata dari setiap isu kejahatan yang terjadi berhubungan dengan para kartel dengan tujuan sebagai alat guna mendanai pembelian obat-obatan (Williams, 2009).

Grafik 11. Kasus Kekerasan yang Terjadi di Meksiko



Sumber: Executive Secertery of National Security

Berangkat dari pemerintahan Meksiko yang menunjukan bahwa tingginya kasus kekerasan yang berhubungan dengan tindakan organisasi kriminal yang terdapat 47.500 kasus (Cory Molzahn, 2011), oleh karena itu daerah-daerah

perbatasan menyumbang lebih banyak kekerasan yang terjadi, hampir 70 persen dari kekerasan yang terjadi di Meksiko merupakan kekerasan yang terjadi di daerah daerah perbatasan seperti, Chihuahua, Sinaloa dan Tamaulipas (Joan.B, 2011).

Dengan tingginya kasus kekerasan di Meksiko tentunya mengakibatkan berbagai dampak yang di timbulkan khususnya dalam kondisi domestik Meksiko, dampak yang ditimbulkan meliputi dampak pada sector ekonomi, Pendidikan, dan juga buruh. Seperti dampak ekonomi yang mana di Meksiko sendiri hampir 50 persen penduduknya tinggal di daerah yang bisa dikatakan daerah miskin dan lebih dari setengahnya bekerja pada perekonomian informal, hal ini mengartikan bahwa masalah terbesar yang ditimbulkan oleh iklim ekonomi yang tidak aman dan terdapat kekerasan didalamnya mengakibatkan kehilangan peluang bisnis dan investasi (Morgan, 2011).

Posisi perusahaan-perusahaan menentukan tingkat keamanan perusahaan itu sendiri di mana perusahaan yang berada pada daerah daerah rawan kriminalitas tentunya akan meningkatkan kemanan perusahaan mereka melalui cara langsung maupun tidak langsung, maksudnya adalah secara tidak langsung perusahaan mereka akan berusaha melindungi asset dan pekerjanya melalui jasa asuransi atau sebagainya, dan mau tidak mau mereka juga tidak bisa mengandalkan itu saja perusahaan juga pastinya mempertahankan kepentingan mereka melalui jalur informal atau langsung seperti membayar uang keamanan, tebusan, pembayaran perlindungan organisasi dan lain sebagainya guna mengamankan usahanya (Hidalgo, 2011).

Intinya adalah di saat keamanan pada suatu tempat atau negara dalam hal ini Meksiko yang cukup tinggi angka kekerasan di dalamnya maka yang pertama

adalah perusahaan akan berpikir dua kali ini membangun perusahaan dan lapangan kerja di sana, yang kedua hilangnya infestasi asing yang masuk, ketiga adalah meningkatnya cost perushaan yang ada di daerah daerah rawan kriminal untuk melindungi perusahaan yang mereka miliki.

Kekerasan yang terjadi di Meksiko juga berdampak pada sektorpendidikan yang mana anak anak yang terkena dampak kekerasan mengalami tingkat pendidikan dan kemampuan kognitif yang lebih rendah lebih serta lebih memungkinkan mungkin untuk bekerja (Brown. R, 2017). Artinya, pada usia muda dan dewasa mereka lebih memilih untuk langsung bekerja guna meningkatkan pendapatan mereka sedangkan pada lingkungan mereka tidak mendukung untuk pekerjaan yang formal. Oleh karena itu, mereka cenderung beralih untuk ikut ke dalam lingkaran kriminal yang banyak ditemukan di lingkungannya.

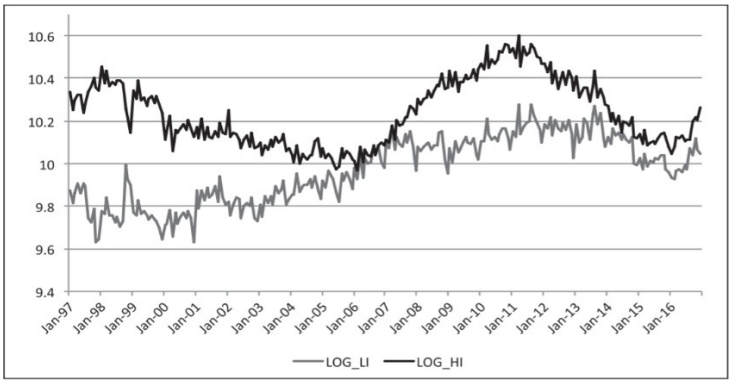
Menyikapi hal tersebut pemerintah Meksiko tidak tinggal diam pemerintah setempat meluncurkan operasi keamanan bersama yang disebut "*operative Conjunto Baja California"* atau *"Operativo Tijuana".* Militer mengambil alih kemanan pada daerah-daerah yang rawan dengan tingkat kekerasan yang tinggi (Octavio Rodriguez, 2016). Seperti pada deerah dengan tingkat kriminalitas yang tinggi dan juga banyak *Organized Crime* di dalamnya meskipun memicu perlawanan yang sangat sengit dan menimbulkan banyak korban jiwa namun program ini merupakan salah satu cara untuk menekan angka kriminalitas yang ada di Meksiko.

2.6 Perampokan

Salah satu dari kriminalitas yang terjadi di Meksiko yang lainnya adalah perampokan, dimana kasus perampokan yang terjadi meningkat sebanyak 24 persen (Victor Huho Torres- Preciado, 2014). Jika dilihat dari kasus yang terjadi maka kawasan utara Meksiko menjadi daerah dengan tingkat perampokan yang lebih tinggi, hal ini didasarkan kepada tingkat perekonomian masyarakat yang cenderung rendah dan rentan akan kegiatan-kegiatan kriminal yang ditambah lagi dengan lingkungan yang membentuk hal tersebut (Victor Huho Torres- Preciado, 2014)

Perampokan yang terjadi di Meksiko meliputi banyak kategori dilansir dari *Mexico City Police Deaprtment* menyampaikan bahwa dalam kasus perampokan terdiri dari bermacam macam katagori, dari (1) Perampokan pada pejalan kaki, (2) perampokan kendaraan bermotor, (3) perampokan harta benda, (4) perampokan pada transportasi umum (Criman, 2019). Faktor ekonomi memiliki peran yang cukup penting dalam kasus ini, penurunan dari pendapatan seseorang menyebabkan seseorang harus mencari hal lain guna mencukupi kebutuhan hidupnya.

Grafik 12. Kasus Perampokan yang Terjadi di Meksiko



Sumber: National Secretariat of the National Public Security System

Pada grafik di atas dapat kita lihat bahwa angka perampokan yang terjadi di Meksiko mulai terjadi peningkatan pada tahun 2007 sampai pada puncaknya di

tahun 2011. Berdasarkan perhitungan logaritma yang dilakukan oleh Badan Statistik Nasional Meksiko (SESNSP) kasus perampokan yang terjadi di Meksiko terbagi menjadi dua golongan yakni *Low Impact (LI)* dan *High Impact (HI)*, *HI* adalah kejahatan yang memengaruhi kehidupan, integritas, kebebasan pribadi, sedangkan *LI* adalah sebaliknya, yakni kejahatan yang terkait dengan harta kekayaan (Gustavo Fondevila R. M., 2018). Lingkungan yang sangat kental dengan kasus kriminal sering ditemui pada daerah-daerah miskin yang kemudian menjadi sebuah kawasan kriminal yang akan sangat susah diperbaiki, yang menjadikan lebih parah adalah dengan peningkatan kasus-kasus kriminal yang terjadi di Meksiko para remaja dan anak muda seakan sudah terbiasa untuk melakukan tindakan kriminal seperti perampokan sampai dengan pembunuhan (Gustavo Fondevila, 2018).

Hal lainnya yang menjadi perhatian adalah keamanan nasional dan regional yang buruk sehingga mengakibatkan proses penuntasan kasus kriminal ini jauh semakin sulit. Sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah baik itu dengan cara langsung yakni kepada instansi penegak hukum atau dengan membentuk lembaga yang ditugaskan untuk kasus ini sebenarnya dapat menghambat kasus kriminalitas yang terjadi.

Dengan semakin luasnya lingkungan dengan kriminalitas tinggi sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan kriminalitas di daerah tersebut, dikarnakan mereka akan selalu bertambah jika masalah ini dibiarkan dan tidak ada tanggapan dari pemerintah setempat. Kemudian yang menjadi pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana cara pemerintah menyikapi isu ini. Perampokan terjadi dikarnakan para pelaku membutuhkan uang atau barang yang mereka tidak bisa miliki, jika

keinginan mereka terpenuhi maka otomatis kasus perampokan di suatu kawasan tersebut akan menurun (Richard Rosenfeld, 2007). Dalam hal ini adalah tingkat perekonomian masyarakat yang seharusnya terlebih dahulu menjadi perhatian pemerintah, jika perekonomian masyarakat meningkat maka kasus perampokan juga akan menurun.

2.7 Pemberontakan

Awal dari mulainya terjadi perlonjakan angka kasus kriminalitas berat seperti, pembunuhan, perampokan, penculikan dan kasus kriminalitas lainya adalah semenjak presiden Meksiko Phelipe Calderon naik, jika dilihat dari pemerintahan sebelumnya, angka kasus kriminal meski dapat di bilang tinggi dengan 6.038 kasus, namun pada pemerintahan Calderon meningkat menjadi 13.331 meningkat 71 persen yang kemudian menjadikan Phelipe Calderon mengerahkan militernya guna membasmi kasus kriminalitas yang trerjadi di Meksiko (Villagran, 2012).

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Tedd Gurr yang mengatakan bahwa adanya kesenjangan antara keadaan aktual dengan harapan yang dirasakan oleh masyrakat (Gurr, 1970). Dengan banyaknya kasus kriminal yang terjadi di Meksiko membuat masyarakat juga bergerak baik dengan gerakan yang menuntut akan penegakan hukum yang ada atau dengan membuat sebuah organisasi atau wadah bagi masyarakat Meksiko untuk membuat Meksiko lebih baik atau menurunkan angka kriminalitas yang ada. Terdapat beberapa beberapa organisasi dengan latar belakang dan tujuan yang berbeda-beda.

a. The ‘Black’ Number

Gerakan ini menuntut akan transparansi atau keterbukaan pemerintah akan tindakan kriminalitas yang terjadi di Meksiko, setidaknya terdapat 78 persen dari angka kriminalitas yang terjadi tidak dilaporkan sehingga terkesan pemerintah menutupi angka kriminalitas yang terjadi. Banyak sekali kekerasan dan kriminalitas yang terjadi di sana, akan tetapi hanya setengah yang menjadi responden dalam survei INEGI (National Institute of Statistics and Geography) (Villagran, 2012).

Sebagai tindak lanjut akan kasus kriminalitas yang tidak terlihat maka sebagian dari masyarakat membuat gerakan yang bertujuan sebagai wadah bagi para korban yang tidak terlihat oleh pemerintah yang nantinya bertujuan agar mereka mendapatkan perhatian dari pemerintah dan dapat diselesaikan kasus yang mereka alami. Gerakan ini datang dari liputan media luas yang mengulas para korban jiwa dan krisis keamanan di Meksiko, serta menyertakan foto atau dokumen kasus per kasus yang dihimpun.

b. Double Victimization'

Organisasi ini adalah seruan masyarakat yang mulai kehilangan kepercayaan terhadap penerapan hukum yang ada di Meksiko selain mereka menjadi korban dari kekerasan yang terjadi mereka juga menjadi korban dari pemerintah Meksiko yang memainkan perannya dalam penegakan hukum sehingga penerapan hukum yang ada menjadi tidak optimal. Dari situlah kemudian terciptanya nama "Double Victimization" karena mereka korban dari kejahatan dan pemerintah. Dari sekian banyak kasus yang ditindaklanjuti oleh pemerintah setempat kemudian terjadi beberapa kasus yang dirasa oleh keluarga atau kerabat korban merupakan kesalahan dari penyelidikan kepolisian setempat dalam menetapkan tersangka kasus kriminalitas yang ada.

Dalam penerapannya ternyata gerakan ini tidak semudah yang dibayangkan, kurang kuatnya penegakan hukum di Meksiko menjadi akar dari munculnya gerakan gerakan ini. Banyak tindakan kriminal yang terjadi tidak diusut oleh pihak berwajib yang kemudian menimbulkan rasa ketidak kepercayaan masyarakat terhadap penegakan hukum disana, bukan hanya itu saja terdapat beberapa korban yang merasa dirugikan akibat keputusan pengadilan yang dirasa keliru menetapkan korban menjadi tersangka. Sampai pada tahun 2012 setidaknya ada 50 kasus yang terancam hukman mati bagi para tersangkanya, dan hampir sebagian besarnya tidak bersalah (Notimex, 2012)

Dampak sosial masyarakat dari ketidakamanan kondisi di Meksiko ini tercermin dalam penurunan kualitas hidup masyarakat di Meksiko, terutama dari para kerabat korban atau orang-orang yang memiliki hubungan yang dekat dengan para korban baik langsung atau tidak langsung. Kehidupan sehari-hari mereka juga menjadi sangat berbeda di mana mereka lebih merasa terancam dan sangat sulit untuk berinteraksi dengan orang lain, kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk tinggal dirumah dan menghindar dari laksi lokasi rawan bahaya. Tempat tempat umum menjadi spot yang sangat berbahaya bagi masyarakat Meksiko, ATM, transportasi umum, bank merupakan salah satu spot yang paling di hindari oleh masyarakat. Survei yang dilakukan oleh ENVIPE menjelaskan bahwa 36 persen masyarakat Meksiko merasa tidak aman apabila berada di tempat-tempat umum (Belen Martinez, 2016).

Dari sekian banyak organisasi yang terlibat dalam penegakan keadilan di Meksiko menuntut pemerintah memberikan perhatiannya pada korban yang terdampak kekerasan, namun pada kenyataanya pemerintah tidak merespons tujuan

dari gerakan tersebut sampai salah satu gerakan di Meksiko yakni ‘Mexico SOS’ memberikan pernyataan tindakan skeptis pemerintah terhadap para korban kekerasan. Sebagai sikap yang diambil gerakan pembela korban kekerasan di Meksiko saat itu adalah pembuatan undang undang korban kekerasan yang terjadi pasca perang narkoba, di mana pemerintah seharusnya memfasilitasi dan bertanggung jawab akan kerusakan baik secara langsung maupun tidak langsung para korban yang terkena dampak dari kejadian tersebut. Mereka menuntut pemerintah membuat sebuah badan yang bertugas untuk mendata siapa saja korban yang terdampak dari kriminalitas yang terjadi terutama pada korban yang terdampak perang narkoba (Villagran, 2012).

BAB III

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PENINGKATAN ANGKA KRIMINALITAS DI MEKSIKO

Bab ini menjelaskan tentang faktor-faktor penyebab terjadinya peningkatan angka kriminalitas di Meksiko dengan menggunakan teori *Decremental Deprivation*. Subbab pertama membahas tentang kondisi politik masa pemerintahan Phelipe Calderon dalam memberantas perdagangan narkoba di Meksiko (Drug War) Subbab kedua akan membahas kondisi ekonomi Meksiko sebelum terjadi krisis finansial di tahun 2006-2009, subbab ketiga membahas tentang kondisi ekonomi Meksiko saat krisis. Krisis yang terjadi hampir menimpa seluruh negara di dunia terutama Amerika Serikat disebabkan oleh hutang luar negeri dan defisit fiskal menimbulkan masalah yang cukup serius pada ekonomi Meksiko. Penurunan terjadi terus menerus dalam rentang waktu antara tahun 2006-2009, bahkan pada tahun 2009 GDP Meksiko turun hingga minus 5,28% (World Bank National Accounts Data and OECD National Accounts Data Files).

3.1 Faktor politik pada masa Phelipe Calderon

Jika berbicara mengenai aksi kriminalitas terutama perdagangan narkotika di Meksiko maka kita tahu bahwa perdagangan narkoba di Meksiko sudah dimulai bahkan sejak tahun 1900 an dimana kita tahu bahwa munculnya istilah “Gomeros” dimana sebuah istilah bagi para kartel pada zaman dulu, bahkan istilah “marijuana” itupun muncul sebagai istilah bagi masyarakat meksiko untuk ganja yang awalnya dibuat sebagai obat bagi masyarakat disana.

Pada tahun 70an kemudian presiden Amerika Serikat Richard Nixon mendeklarasikan penyalahgunaan narkoba sebagai “musuh masyarakat” dari sinilah kemudian mulai adanya aksi ketegangan antara masyarakat terhadap

polisi militer sehingga para kartel mencoba untuk memperluas jaringannya agar tetap bisa melakukan bisnis dan memperkuat jaringan mereka (Anoopa Ballal, 2011).

Transnasional crime yang ada di Meksiko sudah lama terbentuk bahan sejak sebelum perang dunia kedua dimana didominasi oleh narkotika berjenis marijuana dan opium. Sejak saat itu kemudian Meksiko mulai terkenal akan peredaran narkotika dan obat-obatan terlarang sampai ke berbagai negara seperti Amerika Serikat, Carabian, dan negara-negara Amerika latin lainnya. Hal ini berubah saat masuknya sistem baru yakni "Demokrasi" yang mana merupakan ancaman bagi para kartel – kartel yang sudah lama berkecimpung dengan bisnis ini. Seiring berjalannya waktu sudah banyak kartel-kartel yang tertangkap dan dipenjara oleh pemerintah akibat bisnis ini (Jonathan Daniel Rosen, 2014).

Pada masa naiknya presiden Meksiko Phelipe Calderon di tahun 2006 menambah semakin terusiknya para karte-kartel narkoba yang mana masa pemerintahan Pheipe Calderon sangat berkeinginan untuk menindak tegas para kartel-kartel narkoba dan siap untuk memerangi mereka guna meningkatkan keamanan domestik meksiko. Aksi memberantas para kartel narkoba ini lah yang kemdian menjadi sebuah tragedi yang sangat mengerikan dimana Phelipe Calderon mengerahkan anggota militernya untuk membasmi para kartel.

Gerakan inipun kemudian di dukung oleh Amerika Serikat yang juga sepakat oleh tujuan Phelipe Calderon untuk memerangi para kartel narkoba dan memberantas peredaran narkotika yang juga merambah sampai ke Amerika Serikat. Sehubungan dengan kegiatan tersebut kemudian dibentuklah perjanjian kerja sama antara Phelipe Calderon dengan George.W

Bush yang disebut dengan “Merida Initiative” dengan ditambah dukungan dana dari Amerika Serikat sebesar $2,3 Miliar Dollar kepada Meksiko. (The Merida Initiative, 2008)

3.1.1 Merida Initiave

Perjanjian kerjasama Merida Initiative ditandatangani pada tahun 2007 yang mana Amerika Serikat dan Meksiko bersedia unuk memberantas aksi peredaran narkotika yang dilakukan oleh para kartel-kartel, dengan menggunakan kekuatan militer. Merida Initiative jua memeiliki empat pilar utama yakni (Mexico, 2008) :

a. Melemahkan kapasitas organisasi krimiminal dalam beroprasi

Melemahkan kekuatan organized crime Meksiko dengan cara yang sistematis menangkap dan memenjarakan para pemimpin kartel yang nantinya diharapkan dengan demikian akan dapat mengurangi pendapatan perdagangan, produksi, dan pencucian uang oleh para kartel narkoba.

b. Meningkatkan lembaga pemerintahan guna mempertahankan supremasi hukum

Merida Initiative akan memperkuat kemampuan lembaga-lembaga pemerintah untuk mengontrol secara langsung dilapangan dengan cara mengirimkan pasukan dari kepolisian dan militer. Melakukan perombakan pada sistem lembaga pengadilan yang terindikasi adanya tindakan kerjasama dengan para kartel, dan membuat hukum yang sangat tegas dalam isu ini

c. Meningkatkan penjagaan dalam garis batas negara Amerika Serikat dan Meksiko

Meningkatkan penjagaan antara kedua negara guna meminimalisir aksi perdagangan senjata, narkotika dan barang-barang terlarang lainnya. Merida Initiative akan memberikan infrastruktur dan teknologi yang lebih baik lagi guna memperketat dan memodernisasi keamnan di perbatasan baik itu di darat, pelabuhan, dan bandara.

d. Memperkuat serta menciptakan komunitas budaya penegakan hukum

Komunitas dengan menciptakan lingkungan penegakan hukum dan tidak meremehkan kekuatan para pedagang narkoba. Meningkatkan dan memperluas jaringan dan pengamanan sosial dan membanun kepercayaan masyarakat dengan hubungannya dengan instasi pemerintah.

Dengan disepakatinya perjanjian marijuana initiative maka pemerintah Meksiko menurunkan sedikitnya 36.000 pasukan militer guna membasmi 1,410 kartel narkoba yang tersebar dalam tiga wilayang yang rawan perdagangan narkoba " Golden Triangle" yakni Michoacan, Baja California, Guerrero di tahun 2006. Bukan hanya dengan membasmi para kartel narkoba saja namun juga Phelipe Calderon pun juga merobak kebijakan lama dan juga mencopot para aparat hukum yang terbukti bersekongkol oleh para kartel diantara kebijakannya adalah (Anoopa Ballal, 2011):

- **Ekstradiksi**: Guna memberikan hukuman pada pemimpin – pemimpin kartel di Meksiko maka pemeritah telah mengekstradiksi ratusan pemimpin kartel yang dikirim ke Amerika Serikat untuk diberikan hukuman. Total selama periode 2006 sampai 2009 terdapat 348 gembong narkoba yang di ekstradiksi ke Amerika Serikat.

- **Pemberantasan dan pencegahan** : Membasmi pabrik dan laboratorium ilegal yang memproduksi methamphetamin dan menutup ladang ganja dan kokain

- **Penggabungkan Pasukan Keamanan Negara** : Membentuk Federal Preventive Police (PFP) dan Agency of Investigation (AFI) sebagai tim investigasi guna mengetahui dimana saja dan apa saja yang dilakukan oleh para kartel.

- **Reformasi Pasukan Keamanan Publik** : Mencopot para aparat hukum yang bersekongkol dengan jaringan kartel nakoba tanpa pengecualian. Terdapat 3000 anggota kepolisian yang dicopot setelah terbukti terlibat dengan para kartel narkoba.

- **Reformasi Undang-Undang**: Membuat undang undang baru terhadap kasus narkotika di Meksiko dimana merujuk kepada beberapa hal

    1. Memperluas divinisi “organized Crime”

    2. Para tersangka yang berurusan dengan sindikat narkoba dapat dipenjarakan langsung selama 40 hari meski belum terdapat dakwaan

    3. Memperketat porsi hakim dalam setiap proses pengadilan atau dengan kata lain hakim bertanggung jawab penuh atas segala proses pengadilan agar tidak adanya “permainan” kepada oknum penegak hukum.

    4. Pengakuan yang dilakukan di bawah tekanan tidak akan di terima

5. Penyediaan anggaran bagi organisasi atau lembaga yang bekerjasama memberantas tindakan – tindakan kriminal
6. Hakim diberi kewenangan untuk memberikan hukuman alternatif dan pengurangan masa tahanan bagi tersangka dengan kasus ringan sehingga nantinya para tersangka kasus narkotika dapat lebih banyak terjaring dan tidak melebihi kapasitas penjara.
7. Keringanan prosedur untuk para penegak hukum dalam melakukan sidak kepada kartel narkoba.

3.1.2 Perlawanan para kartel terhadap pemerintah

Dipilihnya kebijakan ini oleh Phelipe Calderon merupakan langkah tegas beliau untuk memberantas aksi kriminalitas di Meksiko menjadikan para kartel pun tidak tinggal diam, mereka mecoba melawan dan yang terjadi adalah para geng atau kartel-kartel menjadi satu tujuan yakni juga memerangi pihak pemerintah yang mana kejadian ini justru menyulut amarah mereka dan bahkan tidak sedikit masyrakat sipil yang kemudian harus maninggal akibat dari kejadian ini. Berlangsung selama hampir 6 tahun menyebabkan banyaknya korban jiwa baik dari pihak pemerintah maupun para kartel. Oleh sebab itu angka pembunuhan dan aksi kriminalitas yang terjadi selama masa kepemimpinan Phelipe Calderon meningkat dari tahun ke tahunnya.

Setelah sekian lama para kartel di Meksiko dapat bergerak bebas dalam melancarkan aksinya namun sejak naiknya Phelipe Calderon menjadi Presiden. Bisnis narkotika yang dikuasai oleh para kartel di Meksiko mulai terusik oleh kebijakan yang diambil oleh pemerintah, para aparatur negara yang dulunya dapat dengan mudah untuk dikendalikan oleh para kartel saat ini lebih sulit

akibat banyaknya para aparatur negara yang diganti dan ditindak tegas oleh pemerintah pusat, perbatasan yang diperketat juga menimbulkan keresahan tersendiri bagi para kartel untuk melakukan transaski baik itu narkotika maupun senjata dan barang – barang ilegal lainnya, dimana mereka harus memikirkan kembali strategi agar mereka dapat lolos dalam pengecekan dalam setiap ilayah perbatasan, terleih pada jalu masuk ke Amerika Serikat. Akses melewati jalur udara, darat dan laut juga telah dikuasai oleh pemerintah (Jonathan Daniel Rosen, 2014). Hal inilah yang membuat mereka memberontak dan melawan pihak pemerintah sebagai upaya perlawanan dan membuktikan bahwa mereka juga memiliki kekuatan militer yang cukup untuk diperhitungkan.

3.2. Dampak Krisis Finansial Amerika Serikat Terhadap Meksiko

Krisis finansial yang menimpa Amerika Serikat membuat banyak akademisi mencoba mencari tahu dan menguraikan akar permasalahan yang menyebabkan krisis ini dapat terjadi. Salah satunya akademisi yakni Prof. Dr. Taylor. Di dalam tulisannya menjelaskan bahwa krisis ekonomi ini terjadi tidak instan melainkan melalui rentetan isue sebelumnya dimana awal mula krisis ini terjadi adalah saat federal Reserve Amerika mengeluarkan kebijakan penurunan suku bunga hingga 1 persen pada tahun 2001, dari kebijakan ini tentunya berpengaruh pada tingkat suku bunga di perbankan lainnya sehingga stimulus untuk warga Amerika Serikat

terbantu akan kebijakan ini dimana cicilan KPR (Koprasi Pengkreditan Rumah) dan pengajuan kredit usaha menjadi semakin murah.

Salah satu bank terbesar di Amerika Serikat pada saat itu yakni Lehman Brothers melihat bahwa ini merupakan peluang bisnis yang cukup besar dalam bidang *development property* dan benar pasar property pada saat itu laris besar di pasaran. Guna memperluas lagi bisnis KPR mereka Lehman Brothers membuat program KPR untuk masyarakat berpendapatan renadah dan tidak tetap atau Suprime Mortgage, sehingga nantinya masyarakat yang berpengahsilan rendah dan tidak tetap yang sebelumnya kesulitan untuk mendapatkan KPR kemudian di fasilitasi oleh bank ini meskipun dengan bunga cicilan yang sedikit lebih tinggi. Dengan anggapan seandainya masyarakat suprime Morgage ini tidak mampu membayar cicilannya aset rumah tersebut dapat dijual lagi di pasaran.

MBS (Morgage Backed Security) yakni jasa jaminan yang didukung aset yang dijamin dengan hipotek atau koleksi hipotek. surat berharga yang dipegang oleh para pelaku bisnis KPR guna menjaminkan usaha mereka dengan pengelompokan peringkat yang di tentukan oleh lembaga kesehatan kredit terakreditasi atau Standart and Poor (S&P). Dengan kata lain, semakin tinggi nilai MBS pada saat itu semakin tinggi nilai properti yang dijual. Kemudian awal dari krisis ini terjadi pada tahun 2004 ketika Federal Reserve Amerika Serikat menaikan suku bunga guna mencegah terjadi nyainflasi. Kebijakan ini jelas berpengaruh pada kenaikan harga cicilan KPR yang kemudian berimbas pada masyarakat *Supreme Morgage* yang tidak dapat lagi membayar cicilan rumah yang sudah mereka beli begitu pun dengan usaha lain yang membuat yang memberatkan masyarakat untuk membayarkan cicilan mereka.

Hal ini kemudian menjadi awal dari merosotnya bisnis properti Amerika Serikat di mana saat itu terjadi *buble* atau banyak rumah yang tidak bisa terbeli oleh pasar dan rumah dengan gagal bayar cicilan yang meningkat. Dengan kata lain yang terjadi pada saat itu adalah cicilan yang berhenti, kemudian rumah dijual kembali namun tidak ada yang membeli. Hal inilah yang membuat akhir dari Lehman Brother yang merupakan salah satu bank investasi terbesar di Amerika Serikat bangkrut. Jatuhnya Lehman Brothers ini tentunya membawa dampak yang cukup besar dalam perekonomian Amerika Serikat dimana bursa saham Amerika Serikat turun drastis. Sehingga kembali lagi pada Amerika Serikat yang merupakan negara dengan peranan penting dalam ekonomi Meksiko tentunya Meksiko pun menjadi salah satu korban dari resisi ekonomi yang terjadi di Amerika Serikat nilai mata uang yang menurun terhadap dollar Amerika Serikat membuat sebagian besar sektor ekonomi Meksiko juga ikut menurun drastis (Taylor, 2017).

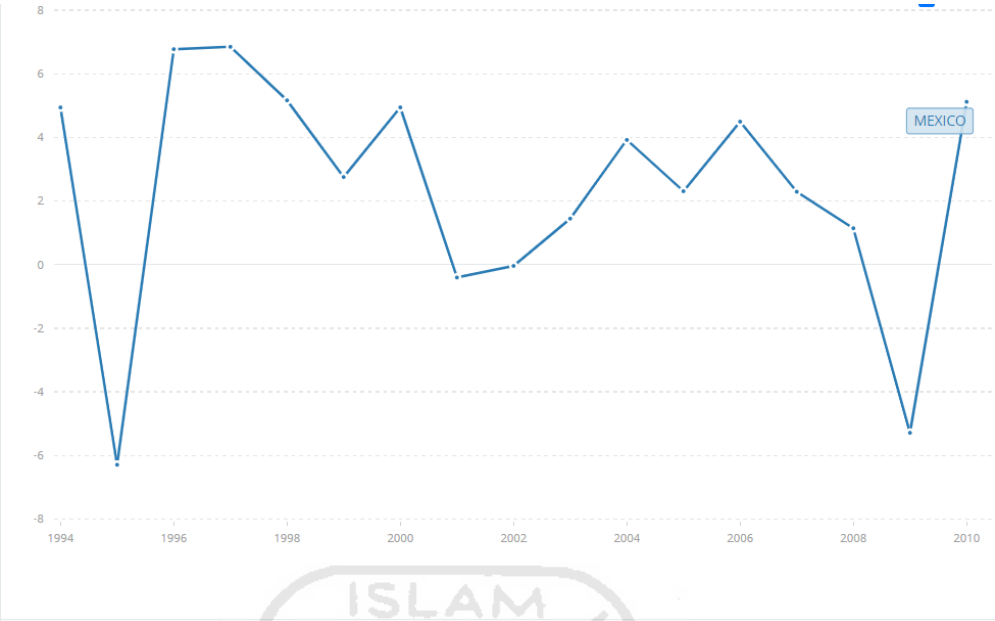
Ketergantungan ekonomi Meksiko terhadap Amerika Serikat membuat perekonomian Meksiko sangat rentan dengan kondisi ekonomi Amerika Serikat yang fluktuatif, beberapa sekor seperti expor, impor, investasi asing sangat didominasi oleh Amerika Serikat. Oleh karena itu pada saat mulai terasanya krisis di tahun 2006 dan puncaknya di tahun 2008-2009, Meksiko terkena dampak yang cukup besar, di mana nilai mata uang Meksiko (peso) terdepresi oleh dollar sebesar 25%, ditambah dengan liquiditas yang bermasalah sehingga menjadi salah satu hilangnya kepercayaan investor asing yang ingin menananmkan saham, belum lagi dengan pada tahun yang sama pemerintahan Philipe Calderon yang melancarkan program pembasmian cartel cartel narkoba (*drug war*) yang menambah keruh situasi domestik Meksiko (Villarreal, 2010).

3.3.Value Expectation

Perekonomian yang ada Meksiko sangat bergantung pada beberapa sektor produksi dan komoditas yang sangat menopang roda perekonomian Meksiko, agrikultur, manufaktur, dan energi. Dalam menggerakkan roda perekonomian Meksiko tentunya Amerika Serikat mempunyai peranan yang sangat tinggi di mana Amerika Serikat merupakan negara ekpor dan impor terbesar untuk Meksiko. Hampir 11,2 sampai 16,5 persen Meksiko mengirimkan produk domestiknya ke Amerika Serikat (Laurie Ann Agama, 2002). Amerika Serikat juga sangat berjasa untuk Meksiko di mana pencetus dari organisasi perdagangan di Amerika Utara yakni NAFTA (North American Free Trade Agreement) adalah hasil dari pemerintahan Amerika Serikat. Sebegitu besarnya peran Amerika Serikat terhadap Meksiko terkhusus dalam menggerakan perekonomian domestik Meksiko. hal ini juga yang menyebabkan besarnya ketergantungan Meksiko terhadap Amerika Serikat sebagai "*father of economy*"-nya.

Dalam prosesnya, ternyata seiring dengan roda perekonomian Meksiko yang terus meningkat setelah bergabung dalam NAFTA sejak 1994 banyak komoditas dan produk-produk Meksiko dipasarkan ke seluruh negara-negara di Amerika Utara, peningkatan perekonomian Meksiko sangat terbantu dengan adanya NAFTA di belakang Meksiko. Masuknya Meksiko ke NAFTA juga sebagai jalan keluar dari *Peso Crisis* yang sebelumnya menimpa Meksiko. Membaiknya perekonomian Meksiko ditandai dengan semakin stabilnya angka GDP Meksiko (Salvatore, 2007).

Grafik 13. GDP Meksiko Setelah Masuk ke NAFTA



Sumber: World Bank Data.

Dari grafik di atas dapat terlihat bahwa tren GDP Meksiko menunjukkan tren yang terus yang cukup stabil dari setiap tahun ke tahun nya terutama setelah *peso crisis* yang menimpa Meksiko pada tahun 1994, hal ini membuktikan peran NAFTA dan Amerika Serikat memiliki peran yang sangat tinggi bagi ekonomi Meksiko, Amerika Serikat telah membukakan jalan ekonomi yang sangat dirasakan oleh Meksiko.

Peningkatan roda perekonomian yang terjadi di Meksiko ternyata berdampak pada politik dan sosial masyarakat, peningkatan perekonomian di Meksiko tentunya berdampak langsung dengan masyarakat secara umum, meningkatnya pendapatan yang dirasakan oleh masyarakat membuat pola hidup masyarakat meningkat dan menjadi lebih baik. Dengan peningkatan ekonomi yang naik dalam tahun ke tahun dengan rentang waktu yang cukup lama membuat masyarakat Meksiko menjadi terbiasa dengan standar hidup yang meningkat juga.

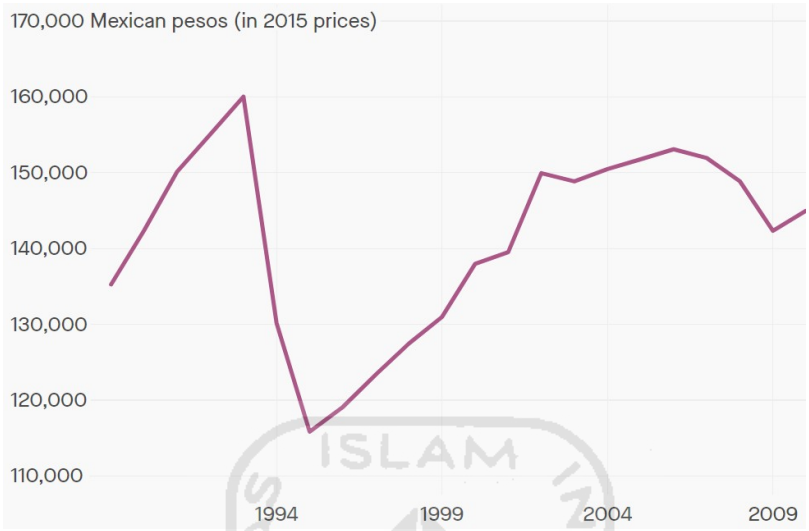
Sejalan dengan teori yang digunakan pada penulisan ini yakni *Deprivation Theory* yang mengatakan bahwa *Value Expectation* (VE) memiliki peran yang sangat penting dalam individu atau masyarakat, *Value Expectation* merupakan nilai yang ditimbulkan dari keinginan seseorang akan sebuah barang atau sesuatu yang mereka anggap mereka pantas atau bisa mendapatkan hal tersebut. Nilai dalam hal ini adalah standar hidup masyarakat yang kemudian terbentuk seiring dengan meningkatnya pendapatan mereka. Masyarakat Meksiko sudah mulai terbiasa dengan pendapatan mereka yang naik dan usaha mereka yang meningkat. Hal tersebut dapat terlihat dalam grafik pasca pasca Peso krisis yang menimpa Meksiko pada tahun 1994 dan setelah itu mulai pada tahun 1996 tren GDP Meksiko meningkat, meskipun sempat turun sebanyak 4,9 persen pada tahun 2001 namun setelah itu stabil kembali. Ditambah lagi dengan mayoritas masyarakat Meksiko bekerja dalam sektor swasta dan menegah kebawah yang mana sangat merasakan peningkatan ekonomi bagi usaha-usaha mereka. Berikut beberapa sektor yang mendapat peningkatan produksi.

3.3.1 Upah kerja

Gaji pekerja merupakan hal yang sangat penting dalam pengimplementasian perekonomian Meksiko. Gaji pekerja merupakan salah satu dampak yang langsung dirasakan oleh masyarakat. Pada awalnya upah pekerja terus meningkat dimulai dari tahun 1980-an hingga pertengahan tahun sebelum setelah itu Meksiko sempat tertimpa krisis Peso yang cukup parah yang membuat upah riilnya menurun minus 15,5% namun setelah itu meningkat kembali di setiap tahunnya. Kemudian NAFTA hadir liberalisasi pasar yang semakin luas dan memperbaiki sistem

perekonomian Meksiko yang secara tidak langsung juga memperbaiki upah para pekerja (Villarreal, 2010).

Grafik 14. Rata-Rata Upah Pekerja di Meksiko



Sumber: Organitation for Economic Coorporation Development (OECD) Dari grafik di atas maka dapat kita lihat bahwa *Peso Crisis* yang menimpa Meksiko tahun 1994 cukup menimbulkan efek yang cukup parah terhadap upah para pekerja, terutama para pekerja kasar, namum setelah Peso Crisis upah para pekerja perlahan membaik terlihat grafik di atas yang menunjukan adanya peningkatan setiap tahunnya. Kenaikan upah pekerja di Meksiko tentunya tidak terlepas dari peran NAFTA yang mana semakin luasnya pasar Meksiko dengan peningkatan prodiuksi di berbagai sektor menyebabkan adanya *transfer of technology* yang memunculkan pekerja pekerja terampil yang dapat meningkatkan kualitas produksi dan mengoptimalkan kinerja mereka dalam masing-masing bidang (Villarreal, 2010).

Dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pasca *Peso Crisis* yang menimpa Meksiko di tahun 1994 rata-rata upah para pekerja meningkat di setiap tahunnya sampai pada awal tahun 2006. Ini menunjukkan bahwa upah kerja

masyarakat Meksiko yang memang mayoritas kerja pada bidang swasta dan menengah ke bawah perlahan mulai memperlihatkan hasil yang membaik, penghasilan upah kerja yang didapatkan setiap tahunnya meningkat, dari situ kemudian mereka dapat mengakses atau membeli kebutuhan mereka dengan mudah dan lebih baik. Hal itu terjadi bertahun tahun dari tahun 1995 yakni akhir dari krisis peso sampai pada tahun 2006 awal mula krisis finansial terjadi di Meksiko.

3.3.2 Pengangguran

Isu pengangguran yang terjadi di Meksiko merupakan isu yang sangat sensitif dimana penyediaan lapangan pekerjaan sangat dibutuhkan guna memenuhi kebutuhan masyarakat terutama pada masyarakat berusia muda, pendistribusian lapangan pekerjaan pun harus terus menjadi perhatian pemerintah, setidaknya rancangan distribusi lapangan pekerjaan di Meksiko diatur oleh pemerintah dengan menempatkan lapangan pekerjaan di berbagai sektor. Menurut data lapangan pekerjaan yang ada didominasi oleh sektor jasa dimana terdapat 42,7 persen masyarakat Meksiko bekerja dalam sektor ini, 19,4 persen di dalam sektor perdagangan, 15,5 persen dalam bidang manufaktur, 13,6 persen di bidang bidang kegiatan algrikultur dan konstruksi di angka 7,6 persen (Jesus Salgado Vega, 2017). Bergabungnya Meksiko ke dalam NAFTA membuahkan hasil yang cukup baik terutama dalam setelah sebelumnya dilanda krisis di tahun 1994.

Grafik 15. Angka Pengangguran di Meksiko



Sumber: INEGI, World Bank

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa setelah bergabungnya Meksiko ke NAFTA menimbulkan efek yang cukup baik untuk Meksiko terutama pada sektor lapangan pekerjaan. Meskipun angka pengangguran naik saat Meksiko dilanda krisis peso di tahun 1994, selisih antara peningkatan dan penurunan ditunjukan oleh grafik berwarna hijau dan merah, hijau menandakan selisih positif dan merah selisih negatif. Hal ini dapat cepat dibenahi dan membuktikan dengan penurunan angka pengangguran yang cukup drastis pada tahun tahun setelahnya, setelah sebelumnya meningkat di angka 68,9 persen di tahun 1994 kemudian dapat turun sampai pada angka terendahnya di angka 2,2 persen di tahun 2001. Terjadi kenaikan yang cukup tinggi juga pada tahun 2002 yang sebelumnya 2,54 menjadi 3,94 di tahun 2005 hal ini disebabkan oleh naiknya tingkat populasi penduduk di Meksiko, namun tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai. Meskipun begitu angka ini

kembali naik kembali setelah Meksiko dilanda krisis finansial keduanya di tahun 2006 sampai tahun 2009.

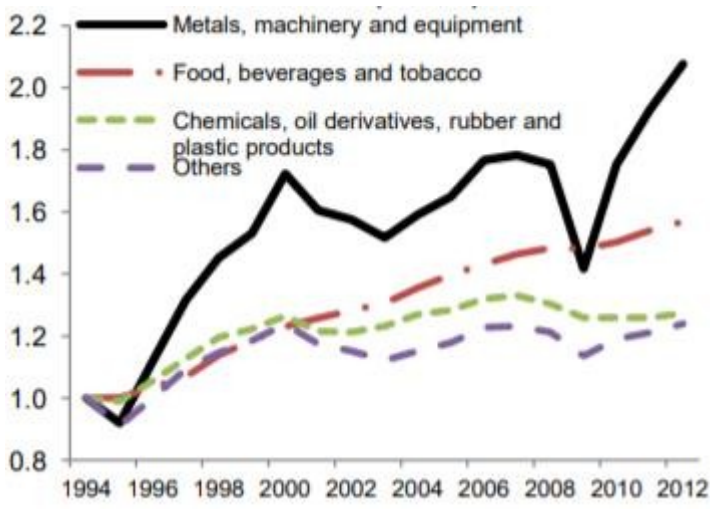
Kebijakan Meksiko untuk bergabung dengan NAFTA membuahkan hasil yang positif. Masyarakat Meksiko dapat mendapatkan lapangan pekerjaan baik dalam sektor swasta atau dalam negeri yang luas sehingga dapat memenuhi kebutuhannya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap standar hidup mereka yang setelah krisis peso yang terjadi di tahun 1994 kemudian dapat kembali pulih dengan adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Meksiko.

3.3.3 Manufaktur

Sektor manufaktur dan energi merupakan sektor yang cukup penting dalam ekonomi Meksiko. Setelah Meksiko bergabung kedalam NAFTA kedua sektor tersebut menunjukan hasil yang sangat signifikan dengan rata rata tahunan yang meningkat hampir dua kali lipat dari tahun tahun sebelumya yang berapa pada 15 persen meningkat menjadi 30 persen. Logam, Mesin, dan peralatann lainnya merupakan komoditas yang mempunyai nilai jual yang menunjukan peningkatan (Valencia, 2015).

Manufaktur dari automobil merupakan salah satu bukti dari penigkatan yang dicapai Meksiko, di mana produksi mobil Meksiko melipat tiga kali lipat, dan menjadi satu-satunya subsektor dengan kontribusi yang cukup baik di dalam pertumbuhan produktivitas. Pengadaan suku cadang dari *brand-brand* mobil ternama seperti BMW dan Daimler Benz, ditambah lagi semakin luasnya jaringan pasar Meksiko yang merambah sampai bagian negara negara di Asia (Valencia, 2015).

Grafik 16. Produksi Manufaktur Meksiko 1994 - 2009



Sumber: INEGI

Dari grafik di atas dapat kita lihat bagaimana pelonjakan produktivitas subsektor yang terjadi di Meksiko, terlihat metal, *mechinery and equitment* (garis hitam) meningkat naik terutama seletah Meksiko bergabung kedalam NAFTA. Terlihat NAFTA cukup memberikan efek positif bagi perekonomian Meksiko terutama pada bidang manufaktur. Terlihat pasca krisis peso yang terjadi di tahun 1994 produksi manufaktur Meksiko meningkat dengan sangat drastis mulai dari 0,9 persen mengkat sampai 1,7 pada akhir 2000 sebagai puncak produksinya, meskipun sempat terjadi penurunan di awal tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 akibat dari awalnya krisis finansial jilid ke dua terjadi sehingga menurun sampai angka 1,5 persen, namun begitu produktivitas manufaktur dapat kembali meningkat lagi di tahun setelahnya sampai di tahun 2006 di angka 1,7 persen.

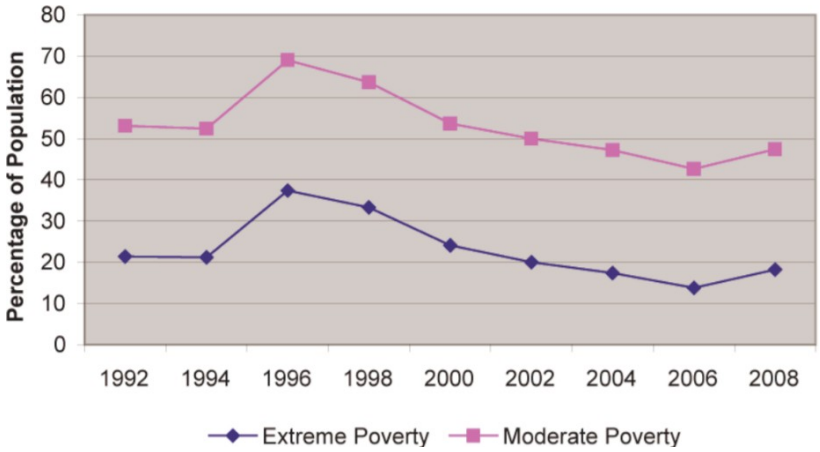
Dari salah satu sektor terbesar di Meksiko, manufaktur memiliki peran yang sangat cukup besar terhadap pendapatan warga masyarakat Meksiko. Banyak sekali orang yang terlibat dalam perjalanan bisinis dalam bidang manufaktur ini, dengan meningkatnya angka produksi manufaktur artinya juga meningkat pula pendapatan

orang-orang yang terlibat di dalamnya, baik itu buruh kerja, *supplyer*, dan lain sebagainya, sehingga yang jadi permasalahan adalah ketika produktivitas manufaktur meningkat, artinya banyak karyawan yang diuntungkan baik itu buruh pabrik, atau *supplyer*barang yang digunakan di pabrik tersebut, atau sampai lapangan pekerjaan yang meningkat akibat meningkatnya permintaan barang oleh konsumen. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap standar hidup terlebih di kalangan menengah ke bawah yang mana sangat sensitif terhadap isu-isu ekonomi, sehingga adanya peningkatan produksi manufaktur secara tidak langsung juga meningkatkan perekonomian masyarakat terutama buruh dan pekerja kasar.

3.3.4 Kemiskinan

Isu kemiskinan merupakan salah satu isu yang serius di Meksiko. Terdapat beberapa masyarakat Meksiko yang menempati kondisi kemiskinan yang cukup parah, penyediaan lapangan pekerjaan merupakan tugas dari pemerintah untuk mengatasi permasalahan isu ini. Pada dasarnya beberapa dekade terakhir pemerintah telah mencoba untuk perlahan mengatasi hal ini dan ternyata membuahkan hasil yang cukup membaik, pada awal awal tahun 2000 tingkat kemiskinan turun dari 24% ke 17% di tahun 2004, sampai turun kembali sebanyak 14% di tahun 2006 (Villarreal, 2010).

Grafik 17. Angka Kemiskinan di Meksiko 1992 - 2008



Sumber: *Mexican National Council for the Evaluation of Social Development Policy*

Dalam menyikapi isu kemiskinan yang cukup tinggi di Meksiko pemerintah Meksiko mencoba membuat sebuah program yang bernama *Oportunidades Programs*. Program ini berusaha untuk tidak hanya mengurangi dampak langsung dari kemiskinan melalui bantuan langsung tunai dan bantuan lainya. Di samping dengan pemberian dana usaha dan biaya hidup pemerintah juga memperbaiki standar gizi dan kesehatan pada lingkungan mereka serta meningkatkan tingkat pendidikan para remaja dan anak-anak mereka. Pemerintah juga mencoba mengelompokkan jenis kemiskinan yang terjadi di negaranya yang kemudian menjadi dua kelompok yakni *extreme poverty* dan *moderate poverty. Extreme poverty* merupakan mereka yang berpenghasilan kurang dari $1,5 dalam sehari di daerah pedesaan dan kurang dari $2.0 untuk wilayah kota. *Moderate poverty* adalah mereka yang berpenghasilan kurang dari $2.7 dalam sehari di wilayah pedesaan dan $4.0 untuk wilayah perkotaan.

Terbukti pada grafik di atas kita dapat lihat bahwa terjadi angka penurunan yang merupakan hasil dari program yang dibuat oleh pemerintah guna mengurangi

angka kemiskinan yang ada di Meksiko. Pasca *Peso Crisis* di tahun 1994 yang menimbulkan lonjakan angka kemiskinan yang cukup parah dimana mencapai 40 persen dari populasi terus turun sampai di tahun 2006 yang mencapai 10 persen dari populasi terbukti bahwa efek positif dari *Oportunidades* ini cukup terasa di mana pada kurun waktu antara tahun 1996-2006 pada grafik di atas terjadi penurunan angka kemiskinan.

Oleh karena itu, jika dikaitkan dengan *value expectation* maka sejak 1996 sampai dengan 2006 angka kemiskinan terus menurun yang menandakan bahwa standar hidup masyarakat Meksiko mulai membaik selama kurang lebih 10 tahun terakhir dan jika kita lihat kembali maka angka kemiskinan ini yang kemudian sangat melekat dengan masyarakat terutama pada kalangan menengah ke bawah yang sangat rawan akan isu ekonomi dan tersulut oleh kegiatan-kegiatan kriminalitas.

3.4 Value Capabilities

Bergabungnya Meksiko dengan NAFTA menimbulkan hasil yang sangat baik dengan ditandai oleh peningkatan perekonomian Meksiko yang kian lama kian meningkat, ditambah lagi rekan kerja samanya dengan Amerika Serikat yang cukup dekat dengan Meksiko yang kemudian menjadi negara dengan penjualan terbesar bagi Meksiko. Jika kita melihat dari sejak bergabungnya Meksiko ke NAFTA maka terhitung dari 1994 ekonomi Meksiko mulai membaik, bersamaan dengan standar kehidupan masyarakat Meksiko yang juga perlahan menaik dengan waktu yang cukup lama.

Setelah lama menunjukkan hasil yang baik dari perekonomian Meksiko, ternyata perjalanan Meksiko tidak selalu berjalan dengan mulus sampai dengan terjadi krisis finansial yang menimpa Amerika Serikat yang tentunya menimbulkan dampak langsung terhadap Meksiko yang merupakan salah satu negara mitra dagang yang sangat besar terhadap Amerika Serikat. Krisis finansial yang terjadi di Amerika Serikat membuat Meksiko terdampak sangat dalam. Perekonomian Meksiko turun sangat tajam bahkan hampir sama dengan *Peso Crisis* dengan GDP Meksiko yang turun sampai dengan -5,2 menyebabkan penurunan di hampir semua sektor ekonomi Meksiko di tahun 2006-2009. Pada kuartal keempat penurunan Produk Domestik Bruto Meksiko turun hampir sekitar 6,8 persen yang disebabkan oleh melemahnya mata uang dan krisis utang sejak 1995 (United Nations, 2010).

Sama dengan yang dijelaskan sebelumnya perekonomian Meksiko sangat berpengaruh dengan pola hidup masyarakat, permasalahannya adalah standar hidup masyarakat yang sudah terbentuk sejak lama kemudian harus berubah dikarenakan ekonomi yang menurun yang berhubungan dengan pendapatan mereka yang juga menurun secara drastis, dampak yang dirasakan oleh masyarakat inilah yang membuat kemudian masalah baru yang dirasakan oleh Meksiko.

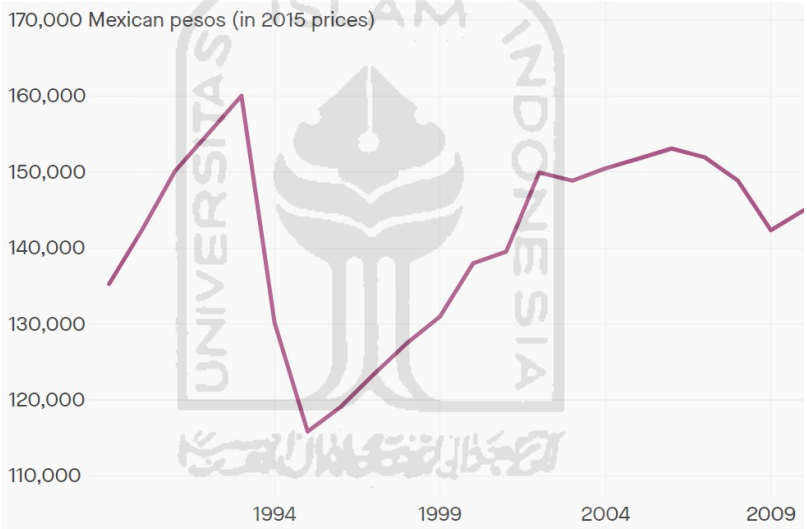
Dalam *Deprivation Theory, Value Capabilities* (VC) merupakan kemampuan seseorang dalam menggapai sebuah barang atau sesuatu. Dalam isu ini standar kehidupan masyarakat Meksiko yang sudah terbentuk dari peningkatan ekonomi yang sebelumnya (sebelum tahun 2006) harus menurun dan tidak semua masyarakat dapat menerima hal tersebut. Mereka cenderung berusaha untuk tetap mempertahankan standar hidup mereka yang sebelumnya. Beberapa ahli mencoba memperinci sektor mana saja yang terdampak dari krisis ini seperti halnya yang

dilakukan oleh salah seorang akademisi yakni Angeles Villarel (Villarreal, The Mixican Economy After the Global Financial Crisis, 2010):

3.4.1 Upah Kerja

Salah satu indikator dampak dari krisis yang terjadi di Meksiko adalah upah para pekerja yang seiring dengan berjalannya proses menuju puncak krisis yang terus menurun. Upah para pekerja perlahan mulai menurun seiring dengan semakin terpuruknya perekonomian Meksiko, hal ini ditandai oleh penurunan upah kerja di tahun 2008 sebesar -3,2% dan -5,0% di tahun 2009 (Villarreal, 2010).

Grafik 18. Upah Pekerja Meksiko 2006 - 2009



Sumber: Organitation for Economic Coorporation Development (OECD)

Pada grafik di atas dapat terlihat bahwa terjadinya penurunan upah pekerja yang terjadi seiring mulai tersanya krisis finansial Meksiko, dimulai dengan tahun 2006 yang berada di lebih dari 150.000 peso yang kemudian mulai menurun sampai puncaknya di tahun 2009 yang hampir mencapai 140.000 Peso. penurunan pendapatan para pekerja inilah yang kemudian menimbulkan keresahan bagi masyarakat terutama masyarakat menengah ke bawah yang sangat terdampak dari

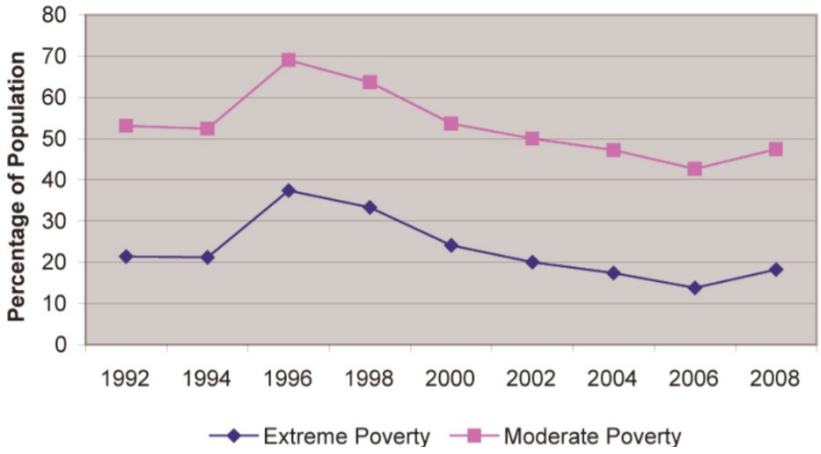
isu ini, dikarenakan pendapatan mereka yang menurun kemudian mereka beralih ke pekerjaan yang melibatkan aktivitas kriminalitas guna mempertahankan standar hidup mereka.

3.4.2 Pekerjaan

Dalam dunia kerja Meksiko menembus angka terparahnya sejak tahun 2000, akibatnya sektor swasta dan penjualan ritel pun turun secara drastis. Pengangguran menjadi yang terparah dalam dekade terakhir, meningkatnya pengangguran terutama daerah perkotaan mencapai 7,6 persen dan di daerah pedesaan berada pad aangka 3,7 persen.

Pasar pekerja yang berada di Meksiko masih didominasi oleh para pekerja informal baik itu swasta atau wiraswasta. Terjadinya krisis ini menyebabkan banyaknya pekerja yang sebelumnya bekerja pada sektor formal kemudian beralih ke informal yang membuat hal ini menjadi sebuah perhatian yang khusus, di mana apabila mereka terlalu banyak yang bekerja di bidang informal maka kesejahteraan mereka juga tidak dapat dipastikan, tidak adanya asuransi ketenagakerjaan, kesehatan, pensiunan, dan lain-lain. Jika dilihat, maka setidaknya ada 45,3 persen masyarakat yang berada di bidang informal (Villarreal, 2010).

Grafik 19. Angka Kemiskinan di Meksiko 1992 - 2008



Sumber: Mexico's National Council for the Evaluation of Social Development Policy.

Dari grafik di atas dapat terlihat angka kemiskinan yang terus menurun di setiap tahunnya di mana setelah Meksiko mulai berbenah diri pasca krisis yang menimpa negaranya di tahun 1994, hal ini dengan jelas menandakan mulai membaiknya kondisi masyarakat Meksiko pasca krisis tersebut namun angka ini harus naik kembali di tahun 2006 sampai 2008 akibat dari krisis finansial yang menimpa Meksiko untuk yang dua kalinya yang mana tentunya mengakibatkan masyarakat Meksiko terutama masyarakat menegah ke bawah harus merasakan kembali kondisi kemiskinan mereka untuk yang kedua kalinya, oleh karenanya hal ini yang menjadikan berontak dan melakukan aktivitas kriminal sebagai jalan keluar agar penghasilan mereka dapat kembali seperti tahun-tahun sebelumnya.

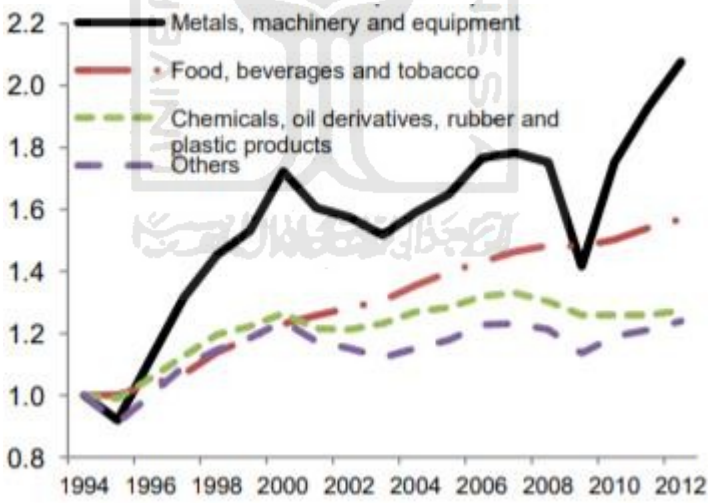
3.4.3 Manufaktur

Salah satu indikator yang merasakan dampak dari krisis finansial yang menimpa Meksiko adalah sekto manufaktur, kepercayaan konsumen yang mulai melemah membuat beberapa komoditas dalam sektor industri menurun

tajam, banyak pabrik-pabrik yang tutup akibat krisis ini, banyak buruh yang kehilangan pekerjaan, rata-rata pabrik memangkas biaya produksi terutama untuk ekspor karena kurangnya permintaan pasar. Bagaimana tidak dari tingkat produksi di tahun 2006 sebesar 5,7 persen menurun menjadi -0,6 persen pada 2008 dan kemudian turun lagi mencapai -10,1 persen pada 2009.

Kriminalitas yang terjadi di perbatasan Meksiko juga tidak lepas dari alasan menurunnya produksi ekspor manufaktur di Meksiko. Banyak negara yang menurunkan permintaan produk dari Meksiko dengan terkaitnya isu ini. Mangsa pasar Meksiko yang yang cukup besar seperti Amerika Serikat, Eropa, Asia. Mencoba untuk menurunkan permintaan impor mereka selama isu kriminalitas ini belum teratasi (Villarreal, 2010).

Grafik 20. Produksi Manufaktur Meksiko



Sumber: INEGI

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa setelah bergabung dengan NAFTA produksi manufaktur Meksiko naik dengan sangat drastis (garis hitam) sampai di awal tahun 2001 dan rentang waktu antara 2006 sampai 2009 mengalami penurunan yang sangat drastis diakibatkan oleh krisis finansial di tahun tersebut

yang berdampak pada sektor manufaktur Meksiko. Hal ini tentunya sangat berdampak pada penghasilan mereka terutama buruh kasar yang harus mengalami penurunan pendapatan akibat dari perusahaan tempat mereka bekerja tidak bisa lagi memproduksi barang di sektor manufaktur sebesar di tahun tahun sebelumnya, akibat dari pendapatan yang menurun mereka melakukan aktivitas-aktivitas kriminal, sebagai upaya untuk tetap memperoleh pendapatan dan mempertahankan standar hidup mereka.

3.4.4 Pengangguran

Krisis finansial yang menimpa Meksiko tahun 2008 menimbulkan dampak yang cukup mendalam di berbagai sektor internal Meksiko, salah satunya adalah isu pengangguran, krisis yang menimpa Meksiko mengakibatkan peningkatan isu pengangguran yang mana sebelum terjadinya krisis angka pengangguran ini sempat menurun di beberapa tahun sebelumnya. Peningkatan angka pengangguran sangat berpengaruh terhap aktifitas kriminal yang sering terjadi di Meksiko dimana merek para penggur rela bekerja dengan kartel-kartel narkoba guna melancarkan aktifitas-aktifitas ilegal mereka.

Grafik 21. Angka Pengangguran di Meksiko tahun 1995 - 2015



Sumber: INEGI, World Bank

Pada grafik di atas ditunjukkan bahwa peningkatan angka pengangguran yang terjadi di Meksiko dimulai dari tahun 2008 dan puncaknya di tahun 2009. Di tahun sebelumnya kenaikan angka pengangguran sudah mulai terlihat dari tahun 2001 dimana tingkat penganggutan bermula di angka 2,54% yang terus naik sampai di tahun 2005 di angka 5,36%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan penduduk Meksiko yang terus naik setiap tahunnya namun tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan bagi mereka, kemudian di tahun 2005 sempat menurun diangka 3% namun setelah itu mulai naik kembali secara perlahan sampai pada tahun 2009 yang mana itu merupakan tahun puncaknya darikrisis finansial yang menimpa Meksiko. Peningkatan yang terjadi pun juga sangat drastis, mencapai 5,36% dari yang sebelumnya 3,87% di tahun 2008.

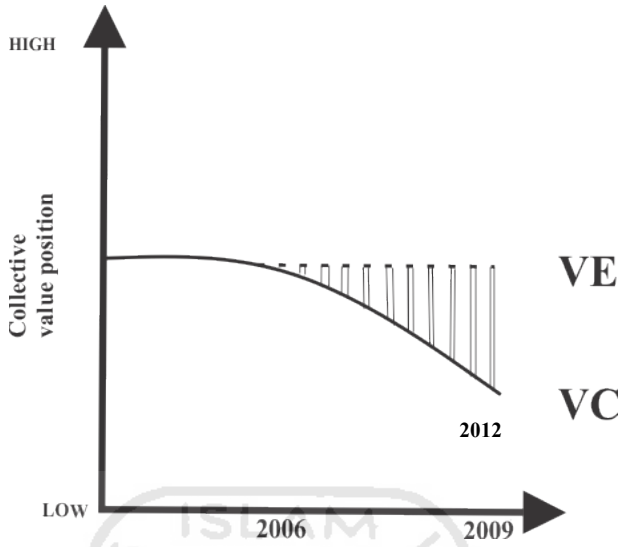
Peningkatan angka pengangguran yang terjadi di Meksiko sangat berdampak bagi masyarakat, terutama masyarakat menengah kebawah yang tentunya tidak memiliki lapangan pekerjaan, atau harus dikeluarkan dari perusahan tempat mereka bekerja akibat perusahaan mereka harus tutup

diakibatkan krisis yang menimpa. Hal ini tentunya sangat memengaruhi standar hidup mereka yang mana mereka harus mencari pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sebagai salah satu jalan keluar mereka tidak sedikit yang bekerja untuk kartel-kartel narkoba guna memperlancar bisnis narkoba dan barang ilegal lainnya.

3.5 *Decremental Deprivation in Mexican Issue*

Decremental Deprivation merupakan salah satu cabang dari teori decremental teori yang mana mengatakan bahwa *Decremental deprivation* merupakan rasa kehilangan terhadap apa yang dipikirkan orang bahwa itu yang seharusnya mereka miliki. Biasanya mereka mengalami deprivasi ini dengan merujuk akan masa lalunya. Beragam situasi yang mungkin dapat menyebabkan deprivasi contohnya pemberlakuan aturan, kemunduran pada sebuah peluang, ekonomi, dan lain-lain. Teori ini dapat diimplementasikan terhadap kasus Meksiko yang sedang di bahas pada penelitian ini dimana dalam *Decremental Deprovation* memiliki diagram indikator sehingga kita dapat memasukkan data yang ada kedalam diagram tersebut dan melihat bagaimana *Decremental Deprivation* ini terjadi di Meksiko.

Grafik 22. Pengimplemntasian Diagram *Decremental Deprivation* dalam Isu Kriminalitas di Meksiko



Sumber: Penulis

Pada diagram di atas maka jika dikorelasikan dengan kasus kriminalitas yang ada di Meksiko dengan latar belakang ekonomi yang ada di masyarakatnya. Dapat terlihat bahwa kondisi ekonomi masyarakat Meksiko mulai perlahan membaik seiring dengan bergabungnya Meksiko ke dalam NAFTA yang mana sangat berpengaruh terhadap berbagai sektor baik domestik ataupun hubungan luar negeri Meksiko. Kebijakan ini berpengaruh mulai dengan Investasi yang masuk ke Meksiko yang membaik, produksi manufaktur yang meningkat, angka kemiskinan yang menurun, sampai pada upah buruh yang meningkat di setiap tahunnya hal ini dapat diindentifikasikan dengan garis VE (*Value Expectation*) yang mana masyarakat Meksiko sudah mulai nyaman dengan kondisi perekonomian di negaranya.

Sebaliknya dengan kemajuan perekonomian, pada tahun 2006 sampai 2009 Meksiko dilanda krisis finansial yang diakibatkan oleh nilai

mata uang yang terdepresi oleh dolar hingga 25%, meskipun ini bukan pertama kalinya Meksiko mengalami krisis finansial yang sebelumnya pernah terjadi di tahun 1994 (*peso crisis*), sehingga Meksiko sudah memiliki pengalaman terkait dengan isu krisis finansial sehingga dapat kembali membaik di tahun 2010. Meskipun begitu krisis finansial yang terjadi di tahun 2006-2009 sangat memengaruhi berbagai sektor dalam perekonomian Meksiko, mulai dari ekspor-impor yang defisit, angka kemiskinan yang meningkat, produksi manufaktur yang menurun tajam hingga upah buruh yang menurun. Hal ini merupakan sebagian dari dampak yang terjadi ketika Meksiko dilanda krisis finansial yang mana dalam teori *Decrimental Deprivation* hal ini dapat di identifikasian menjadi VC (*Value Capabilities*).

Jika teori *Decremental Deprivation* diaplikasikan ke dalam kondisi domestik Meksiko maka grafik di atas dapat terlihat adanya penurunan *Value Capabilities* (VC) dari yang sebelumnya sejajar dengan *Value Expectation* (VE) yang kemudian VC turun beriringan dengan kondisi perekonomian Meksiko yang juga menurun akibat krisis finansial yang terjadi pada tahun 2006-2009, penurunan yang terjadi pada garis VE dan VC yang ada kemudian memunculkan adanya selisih antara VE dan VC. Selisih inilah yang menjadikan peningkatan angka kriminalitas di Meksiko tahun 2006-2009. Berdasarkan teori *Decremental Deprivation,* masyarakat cenderung mempertahankan standar kehidupan mereka untuk mencukupi kebutuhannya (Gurr, 1970). Mereka melakukan itu dengan cara melakukan transaksi ataupun kegiatan kegiatan yang bersifat kriminal seperti

perdagangan narkoba, jual beli senjata ilegal, perdagangan manusia, pembunuhan dan lain sebagainya yang sudah dijelaskan di atas. Menurut Tedd Gurr, hal tersebut dilakukan untuk menjaga standar kondisi perekonomian mereka.

BAB IV

KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Dalam tulisan ini penulis mengambil topik krisis finansial yang terjadi di Meksiko pada tahun 2006-2009 dan naiknya angka kriminalitas di Meksiko. Penulis menyimpulkan bahwa adanya relevansi yang menandakan adanya kesinambungan antara perekonomian Meksiko baik sebelum terjadi krisis maupun saat terjadi krisis dengan peningkatan angka kriminalitas di Meksiko yang bersamaan dengan isu *Drug War* pada masa pemerintahan Phelipe Calderon.

Dengan menggunakan teori Decremental Deprivation maka dapat terlihat bagaimana alur antara *Value Expectation* (sebelum terjadi krisis) dengan *Value Capabilities* (saat terjadi krisis) sangat relevan dengan apa yang terjadi di Meksiko tahun 2006-2009. Tulisan ini telah membuktikan bahwa peningkatan angka kriminalitas di Meksiko tahun 2006-2012 disebabkan faktor-faktor dengan alur penjelasan sebagai berikut.

Jika dilihat menggunakan sudut pandang *Value Expectation* maka peningkatan dari perekonomian terutama masyarakat menengah ke bawah menunjukan peningkatan standar hidup yang dilihat dari upah kerja yang meningkat, pengangguran yang berangsur-angsur menurun, sektor manufaktur yang menjadi salah satu sektor yang berpengaruh terhadap perekonomian Meksiko terus meningkat, serta angka kemiskinan yang perlahan menurun. Hal ini membuktikan standar penghasilan masyarakat Meksiko yang mulai membaik terutama pasca krisis Peso yang menimpa Meksiko di tahun 1994.

Kemudian mulai pada tahun 2006 – 2009 Meksiko mulai menghadapi krisis kali keduanya yang mana jika dilihat menggunakan sudut pandang *Value Capabilities* mulai terlihat penurunan dengan indikator yang sama. Upah kerja para buruh mulai menurun, angka pengangguran mulai meningkat, dalam sektor manufaktur pun menunjukkan penurunan, serta angka pengangguran yang meningkat. Semua indikator di atas menunjukan titik terparahnya pada tahun 2009. Artinya, krisis yang menimpa Meksiko berada pada puncaknya di tahun tersebut.

Dengan menurunnya standar kehidupan masyarakat Meksiko memunculkan selisih antara pencapaian yang sebelumnya mereka raih dengan kenyataan yang tidak lebih baik pada saat terjadi krisis finansial. Selisih inilah yang kemudian berimbas pada meningkatnya angka kriminalitas yang terjadi di Meksiko, mereka berupaya untuk tetap mempertahankan standar hidupnya dengan memilih pekerjaan yang bersinggungan dengan aksi kriminalitas.

4.2 Rekomendasi

Setelah mengetahui bagaimana keterkaitan antara kondisi perekonomian Meksiko saat terjadi krisis dengan kenaikan angka kriminalitas yang terjadi di negara tersebut, kemudian menjadi sebuah isu yang menarik untuk dibahas apabila aktor-aktor yang berada di belakang isu ini dapat diulas pada penelitian selanjutnya, bagaimana NAFTA dan Amerika Serikat sangat jelas terlihat dalam mengambil peran pada isu ini.

DAFTAR PUSTAKA

A.Shirk, D. (2011). The Drug War in Mexico. *Council Foreign Relation*, V. A.Shirk, D. (2011). The Drug War in Mexico. 3.

A.Shirk, D. D. (2011). Transnational Crime, U.S. Border Security, and the War on Drug in Mexico. 3.

Acharya, A. K. (2017). Post Trafficking Victims in Mexico and Their Reintegration Process: An Analysis on the Goverment Respons. 221.

Agrawal, D. (2019). Combating U.S. Gun Trafficking to Mexico. 13.

Alison Siskin, L. S. (2013). Trafficking in Persons: U.S. Policy and Issues for Congress.

Azaola.E. (2000). Ninas y ninos victimas de la explotacions sexual en Mexico. 3.

Baier, J. (2015). Education, Corruption and Violence Crime In Mexico. 24.

Baudrit, J. R. (2016). Biorefinery By The Hand of The Nanotechnology: Biodegradable Polymers From Industrial Biomass Waste. 219.

Beittel, J. S. (3 July 2018). Mexico: Organized Crime and Drug Trafficking Organizations. *Congressional Research Service*, 5.

Belen Martinez, A. B. (2016). Victimization, Perception of Insecurity, and Changes in Daily Routine in Mexico. 2.

Benjamin Widner, M. L.-L. (2011). Crimes and Violence in Mexico: Evidance from Panel Data. 8.

Brief, I. (2010). The Movement of Ilegal Guns Across The U.S. Mexico Border .

Brown. R, V. A. (2017). The Effect of Violence Crime on the Human Capital Accumulation of Young Adults. *Journal of Development Economics*, 127.

Burgent, J. (2016). Mexico Minister Says US Gun Control Laws Fuel Criminal Violence.

Carlos Gutierrez Fierros, R. d. (2016). Idle Youth in Mexico Trapped between the War on Drugs and Economic Crisis. 6.

CEIDAS. (2009). *Diagnostico de las Condiciones de Vulnerabilidad que propician ia Trata de Personas en Mexico.* Mexico City.

Chicoine, L. (2011). Exporting the Second Amandement: U.S. Assault Weapons and the Homicide Rate in Mexico. 27.

Chicome, L. (2011). Exporting The Second Amandemen: U.S. Assault Weapons and the Homicide Rate in Meksiko. 29.

Committee, A. F. (2016). Whare The Guns Go. 6.

Cory Molzahn, V. R. (2011). Drug Violence in Mexico. 7.

Cota, J. E. (2015). Has Mexican Trade in Manufactured Good Reached Its Limits Under NAFTA? Prespectives After 20 Years. 74.

Cota, J. E. (2015). Has Mexican Trade in Manufactured Goods Reach its Limits Under NAFTA? Prespectives After 20 Years. 72.

Cota, J. E. (2015). Has Mexican Trade in Manufactured Goods Reached Its Limits Ynder NAFTA? Pres[ectives After 20 Years. 74.

Cottrol, R. J. (1994). *Gun Control and Constitution* . New York: Garland Publishing, Inc.

Criman, H. D. (2019). Crime In Mexico. 3.

Crosby, F. (1977). Relative Deprivation Revisited: A Respons to Miller, Bolce, and Halligan. 107.

dayaksini, D. T. (2009). *Psikologi Sosial.* Malang: UMM Press.
Departement of Justice Bureau of Alcohol, T. F. (2016). *ATF Firearms Trace Data Disclaimer.* Mexico.
Dudley, S. (2012). Transnational Crime in Mexico and Central Amerika. *Woodrow Wilson International Center for Scholars*, 1.
Enforcement, U. N. (2011). *The World Drug Report.* United Nations Publications.
Espraza, D. P. (2015). The Illegal Flow of Firearms from the United State into Mexico: A state - level trafficking propensity anlysis. 121.
Evolution of the Merida Initiative. (2010). *Congressional Research Service*, 1.
Gabriela Calderon, G. R. (2015). The Beheading of Criminal organizations and the Dynamics of Violence in Mexico. 1459.
Goodman, C. (2013). U.S. Firearms Trafficking to Guatemala and Mexico . *Woodrow Wilson Center Update On Americas*.
Goodman, c. (2013). US Firearms Trafficking to Guatemala and Mexico. 11. Gurney, J. &. (1982). *Relative Deprevation and social Movement*, 23, 33-37. Gurr, T. R. (1970). *Why Men Rabel*.
Gurr, T. R. (1970). *Why Man Rabel.* New jersey: The Center Of International Studies Pricenten University.
Gustavo Fondevila, R. M. (2018). Convergence Dynamic of Robbery Rates in Mexico. 17.
Gustavo Fondevila, R. M. (2018). Convergence Dynamics of Robbery Rates in Mexico. 9.
Halsted, T. (2008). *Supreme Court and The Second Amandement.* Columbia: Congressional Research Service.
Hartmeier, P. (2018). The Economic Impact of Drug Tafficking in Mexiko. 10.
Hidalgo, E. P. (2011). The Economic Impact Of Violence in Mexico. 32.
Howard Campbell, U. (2008). The Impact of Drug Violence on Mexican Border Communities. 1.
J.Maloeng, L. (2007). Meetode Penelitian Kualitatif. Joan.B. (2011). Drug Violence in Mexico. 5.
Lain Walker, T. F. (1984). Relative Deprivation Theory: An Overview and Conceptual Crituqe. *British Jurnal of Social Psychology*, 303.
Laura Calderon, O. R. (2017). Drug Violence in Mexico. 7.
Laura Y. Caldron, K. H. (2019). Organized Crime and Violence in Mexico. 10. Laurie Ann Agama, C. A. (2002). *The NAFTA Preference and U.S.- Mexico Trade.* Washington, DC USA: Office Of Economics Working Paper U.S. International Trade Commision.
Mahbubani, K. (2017). *The ASEAN Miracle.* Singapore: Ridge Books. Marcos, S. (2015). Bayang Tak Berwajah. 15.
Marizco, M. (2010). *U.S Firearms Trafficking to Mexico : New Data and Insight Illuminate Key Trends and Challaenges*, 6.
Marizco, M. (2020). U.S Firearms Trafficking to Mexico: New Data and Insight Illuminate Key Trends and Challages. 6.
Martinez, C. (2005). *National Drug Threat Assessment Summary.* Administration, U.S. Department of Justice Drug Enforcment.
Monroy, p. (2010). Mexico: pasividad ante explotacion sexual infanil. 221.
Montandon, S. (2015). Reforming Mexico's Anti-Trafficking In Person Legislation. 9.

Moreno-Bird, J. C. (2010). The Mexican Economy and The International Financial Crisis. 5.
Morgan, J. (2011). Inseguridad cuesta 1.5% del PIB . 31.
Notimex, M. (2012). Alerta Estudi Por aumento de casos de lichamientos en Mexico. 2.
Ocrraca, P. P. (2018). Crime Exposure and Edicutional Outcomes in Mexico. 183.
Octavio Rodriguez, F. (2016). Violent Mexiko: Participatory and Multipolar Violence Associate With Organised Crime. 48.
Rafael de Hoyos, C. G. (2016). Idle Youth in Mexico Trapped between the War on Drug and Economic Crisis. 6.
Richard Rosenfeld, R. F. (2007). The Impact of Economic Conditions on Robbery And Property Crime: The Role of Consumer Sentiment. 7.
Runciman. (1996). *Relative Deprivation and social justice.* Bakerlay and Los Angeles: University of California Press.
Salcedo, E. (2017). Firearms Trafficking Mexico - United State Border. 11. Salcedo-Albaran, E. (2017). Firearms Trafficking: Mexico-United State border. 10. Sarwono, M. (2006). *Psikologi Remaja.* Jakarta: Rajawali.
Shirk, D. A. (2011). The Drug War in Mexico Confronting a Shared Threat. *Council Special Report*, 4.
Shirk, D. A. (2011). The Drug War in Mexico Confronting a Shared Threat. *Council Foreign Relations*, 24.
Sorokin, P. A. (1925). *The Sociology of Revolution .* Philadelphia: J.B Lippincott.
Taylor. (2017). *Cause and Effects of 2008 financial Crisis.*
Topher L. Mc Dougal, D. A. (2014). The Way Of Gun : Estimating Firearms Trafficking Across The US-Mecsiko Border. 7.
Topher L. McDougal, D. A. (2014). The Way of the Gun: Estimating Firearms Trafficking Across the US-Mexico Border. 2.
Topher L.McDonougal, David A Shirk, Robert Muggah, Jhon H.Patter. (2014). *The Way Of Gun: Estimating Firearms Trafficking Across the US-Mexico Border*, 2.
U.S. Department. (2014). *Trafficking In Persons Report.* Washington D.C.
U.S. Department of , S. (2012). *TIP Report.*
U.S. Department of, S. (2013). TIP Report 2012.
United Nations. (2010). Economic Survey of Latin America and the Caribbean. *Economic Commission for Latin America and the Caribbean*, 173.
UNODC. (2008). *Human Trafficking: an Overview, United Nations Office on Drug and Crime and United Nations Global Initiative to Fight Human Trafficking.* New York.
UNODC. (2014). *Global Report on Trafficking in Persons.* Viena: United Nations Office on Drug and Crime.
Valencia, J. A. (2015). *Made in Mexico: Energy Reform and Manufacturing Growth.* International Monetary Fund.
Vargas, E. W. (2015). Regulatory Challenges for p\reventing Firearms Smuggling Into Mexico. 2.
Victor Huho Torres- Preciado, M. P.-G. (2014). Crime and Reginoal Economic Growth in Mexico: A Spatial. 4.
Villagran, L. (2012). The Victim Movement in Mexico. 2. Villagran, L. (2012). The Victim Movement in Mexico. 125.

Villagran, L. (2012). The Victims' Movement in Mexico. 127. Villarreal, M. A. (2010). NAFTA and The Mexican Economy. 11.

Villarreal, M. A. (2010). The Mixican Economiy After the Global Financial Crisis. *Congressional Research Service*, 2.

Weiss, L. H. (2011). La Trata de Personas en Mexico: Diagnostico Sobre la Asistencia a Victimas, International Organization for Migration. 10.

Williams, P. (2009). Drug Trafficking, Violence, and the State in Mexico. 2. World Bank National Accounts Data and OECD National Accounts Data Files.

(n.d.). *GDP Growth (annual %) - Mexico.*